

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PADA
MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD
(*Penelitian Tindakan Kelas di SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat*)**



Oleh:

DEA PRATIWI

1815133328

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : MENINGKATKAN KECERDASAN
INTRAPERSONAL PADA MATA PELAJARAN IPA
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS III SD

Nama Mahasiswa : Dea Pratiwi

Nomor Registrasi : 1815133328

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 07 Februari 2017

Pembimbing



Drs. Julius Sagita, M.Pd

NIP.196012211986101001

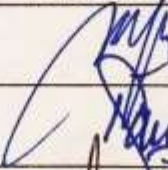
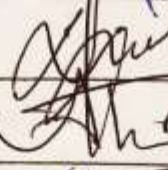

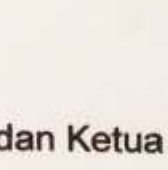

Pembimbing II



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		20-02-17
Dr. Ir. Arita Marini, ME (Anggota)****		20-02-17
Drs. Adi Putra, M.Pd (Anggota)****		20-2-2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN
BENDUNGAN HILIR 01 JAKARTA PUSAT
(2017)**

Dea Pratiwi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengkaji apakah pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01, Jakarta Pusat dapat diterapkan dan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01, Jakarta Pusat sebanyak 29 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 17 laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Model tindakan yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan McTaggart. Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas ialah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal . Pada siklus I sebanyak 18 peserta didik mendapat skor angket ≥ 76 dengan kategori baik dengan persentase 62,06%. Pada siklus II sejumlah 26 peserta didik mendapat skor angket ≥ 76 dengan persentase 89,65%. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mencapai 84,21% sementara aktivitas peserta didik mencapai 68,75%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang baik dari aktivitas yang baik dari aktivitas guru sebesar 94,73% dan aktivitas peserta didik sebesar 93,75%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat meningkat melalui pembelajaran kontekstual.

Kata kunci : Kecerdasan Intrapersonal, Pembelajaran Kontekstual.

ABSTRACT

EFFORTS TO INCREASE THROUGH INTRAPERSONAL INTELLIGENCE CONTEXTUAL LEARNING STUDENTS IN CLASS III SDN BENDUNGAN HILIR CENTRAL JAKARTA

(Studies Classroom Action Research in SDN 01 Bendungan Hilir Central Jakarta)

(2017)

Dea Pratiwi

ABSTRAK

The purpose of classroom action research (PTK) is to examine whether contextual learning in third grade students of SDN 01 Bendungan Hilir, Central Jakarta can be applied and can improve intrapersonal intelligence. Sample in this research is the third grade students of SDN 01 Bendungan Hilir, Central Jakarta as many as 29 students consisting of 12 women and 17 men. Data collection techniques in this study a questionnaire, observation, field notes and documentation. Technique data analysis is descriptive qualitative and quantitative. Action model used is Stephen Kemmis and McTaggart. The stages of a Class Action Research is planning, action, observation and reflection. The results showed that contextual learning can improve intrapersonal intelligence. In the first cycle were 18 students got a score of ≥ 76 questionnaire with both categories with a percentage of 62.06%. In the second cycle a number of 26 students received the questionnaire score ≥ 76 with a percentage of 89.65%. Activities teacher in the first cycle reached 84.21% while the activity of learners reached 68.75%. In the second cycle there has been a good improvement of the activity of the good of the teacher's activities amounted to 94.73% and the activity of learners by 93.75%. Therefore, it can be concluded that the intrapersonal intelligence can be improved through contextual learning.

Keywords: Intrapersonal Intelligence, Contextual Learning.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dea Pratiwi

No. Registrasi : 1815133328

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bendungan Hilir" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan November-Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Dea Pratiwi

MOTTO

*When the life put you in tough situation
don't say "why me" just say "try me"
because nothing worth having comes easy*

Ganjaranmu tergantung kadar lelahmu

(H.R Muslim)

*Saat keletihan dalam berkarya
menghampirimu, tersenyumlah karena
Allah-lah seadil-adilnya pemberi balasan*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis Yusef Danalaga dan Lina Kesdianingsih tercinta yang selalu mendukung, memotivasi, memberi semangat serta mendoakan yang tiada hentinya kepada penulis demi kelancaran dalam menyusun skripsi serta kepada adik penulis, Muhammad Farhan yang selalu menjadi pelipur lara ketika penulis mengalami kegundahan.

Untuk teman-teman seperjuangan kelas B PGSD 2013 khususnya Dian Amalia, Anggi Dwi Lestari, Isnaini, Sri Umiyati dan Yessi Komalasari dan teman-teman seperjuangan penelitian payung yaitu Indah Octaviani, Hesti Sulistiowati, Riri Agustin dan juga M. Akbar Fadilah yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teristimewa untuk Dhimas Aryaguna Rifaldy, terimakasih selalu menjadi teman yang selalu setia menemani dan menyediakan pundak untuk berkeluh kesah.

Puji syukur kepada Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua yang terlibat dalam memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai. Alhamdulillah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

Pertama, kepada Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Kedua, kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Julius Sagita, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Otib Satibi, M. Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan dengan sabarnya membimbing, memotivasi, dan memberikan banyak ilmu kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga, kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian dan memberi arahan dalam melakukan penelitian.

Keempat, kepada Bapak Rukdi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III pada sekolah tersebut.

Kelima, kepada orangtua tercinta, Yusef Danalaga dan Lina Kedianingsih yang dengan kasih sayangnya, kesabarannya, dan pengorbanannya melalui dukungan moril dan materil serta doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Keenam, kepada mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta, khususnya teman-teman seperjuangan di kelas B Reguler 2013 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak

lanjut penelitian berikutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu pendidikan.

Jakarta, 3 Februari 2017

Penulis

Dea Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1.Hakikat Kecerdasan Jamak	10
a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	14
b. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	19
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	21
3.Karakteristik Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar	25
B. Acuan Teori Rancangan– Rancangan Alternatif	
1.Hakikat Pembelajaran Kontekstual	28
a.Pengertian Pembelajaran Kontekstual	28
b.Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	32

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual.....	34
C.Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
D.Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.Tujuan Khusus Penelitian	43
B.Tempat dan Waktu Penelitian	
1.Tempat Penelitian	43
2.Waktu Penelitian	43
C.Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian...	43
D.Subjek/Partisipan dalam Penelitian	45
E.Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	45
F.Hasil Tindakan yang Diharapkan	46
G.Data dan Sumber Data.....	48
H.Teknik Pengumpulan Data	49
I. Teknik Analisis Data	55
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	59
1. Deskripsi Data Siklus I	
a. Perencanaan.....	60
b. Tindakan	61
1. Siklus I pertemuan I	61
2. Siklus I Pertemuan II.....	68
3. Siklus I Pertemuan III.....	72
4. Observasi/Pengamatan Tindakan.....	75
5. Refleksi Tindakan siklus I	77
2. Deskripsi Data Siklus II	
a. Perencanaan.....	81

b. Tindakan	82
1. Pertemuan I Siklus II	83
2. Pertemuan II Siklus II	89
c. Observasi (Pengamatan)	92
d. Refleksi	93
B. Temuan/Hasil Penelitian	97
C. Analisis Data	98
1. Analisis Data Pemantauan Tindakan	98
2. Analisis Data Kecerdasan Intrapersonal	98
D. Interpretasi Hasil Analisis	101
E. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal	51
Tabel 2 Kisi-kisi Intrumen Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kontekstual	53
Tabel 3 Rentang Skor Penilaian Kecerdasan Intrapersonal.....	56
Tabel 4 Hasil pengamatan tindakan siklus I.....	76
Tabel 5 Hasil refleksi tindakan siklus I	78
Tabel 6 Data Hasil Skor Kecerdasan Intrapersonal Siklus I.....	79
Tabel 7 Jumlah peserta didik pada klasifikasi kecerdasan intrapersonal siklus I	80
Tabel 8 Tindakan aktivitas guru dan peserta siklus I	80
Tabel 9 Refleksi hasil pengamatan siklus II	93
Tabel 10 Data Hasil Skor Kecerdasan Intrapersonal Siklus II.....	95
Tabel 11 Jumlah peserta didik pada klasifikasi kecerdasan interpersonal siklus II	96
Tabel 12 Tindakan Hasil aktivitas guru dan peserta didik siklus II	97
Tabel 13 Persentase Perolehan Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal Pada Siklus I dan II.....	98
Tabel 14 Skor pemantauan tindakan guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart	41
Gambar 2 Guru meminta peserta didik mengecek kelengkapan atribut yang dipakai	59
Gambar 3 Peserta didik berkelompok.....	61
Gambar 4 peserta didik dengan kelompoknya sedang melakukan percobaan benda padat.....	62
Gambar 5 Peserta didik membacakan hasil diskusi.....	63
Gambar 6 kelompok menuliskan hasil pengamatan	66
Gambar 7 Peserta didik menunjuk tangan untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran	68
Gambar 8 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	69
Gambar 9 Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik	70
Gambar 10 Peserta didik mengerjakan LKPD	71
Gambar 11 Peserta didik mengisi angket	72
Gambar 12 Guru meminta peserta didik untuk berdoa	80
Gambar 13 Guru mendemonstrasikan sifat air	81
Gambar 14 Guru bertanya peserta didik yang berani untuk maju ke depan.....	81
Gambar 15 Guru bersama peserta didik melakukan percobaan.....	82
Gambar 16 Peserta didik melakukan percobaan benda gas	82
Gambar 17 Peserta didik antusias melakukan percobaan.....	83
Gambar 18 Peserta didik berdiskusi secara berkelompok	84
Gambar 19 Peserta didik membacakan hasil diskusi dan guru melakukan penilaian	85
Gambar 20 Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi	86
Gambar 21 Guru menyampaikan pembelajaran	87
Gambar 22 peserta didik membacakan hasil diskusinya	88
Gambar 23 Peserta didik menuliskan contoh benda.....	102
Gambar 24 Diagram Skor pemantauan tindakan guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II	101
Diagram 2 Persentase hasil angket kecerdasan intrapersonal peserta didik pada Siklus I dan Siklus II	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	109
Lampiran 2 Instrumen kecerdasan intrapersonal	143
Lampiran 3 Pemantau tindakan pemb. kontekstual	145
Lampiran 4 Data Hasil Skor Kecerdasan Intrapersonal	153
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	156
Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi	177
Lampiran 7 Validasi Non Tes	178
Lampiran 8 Validasi pemantau Tindakan	179
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	180
Lampiran 10 Surat keterangan Penelitian	181
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan yang ada pada diri setiap manusia, sehingga diharapkan bisa menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi. Dalam era globalisasi ini, Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari setiap warga negara. Hal ini sangat mungkin apabila setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dimana kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan secara optimal, bisa dikatakan pendidikan adalah salah satu kebutuhan wajib yang harus didapatkan oleh tiap-tiap warga Negara Indonesia.

Diantara jenjang pendidikan, Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Pada jenjang inilah kemampuan dan keterampilan dasar dikembangkan, baik sebagai bekal untuk pendidikan lanjutan maupun terjun kemasyarakat untuk bersosialisasi. Dalam menjalankan perannya, pendidikan haruslah mempunyai pedoman dalam pelaksanaannya. Bicara mengenai pendidikan tidak akan terlepas dari beberapa komponen, salah

satu yang penting adalah guru, guru adalah komponen yang sangat vital dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. Kualitas guru dalam menjalankan proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan serta dapat menjadi permodelan yang baik untuk anak didiknya.

Salah satu kecenderungan pemikiran yang berkembang dewasa ini berkaitan dengan proses belajar adalah bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Menurut kecenderungan pemikiran ini, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan jangka panjang, banyak juga materi yang disampaikan didalam sekolah terkesan mubazir karena materi yang disampaikan hanya teoritis saja namun didalam penerapan pada kehidupan nyata tidak terlihat karena peserta didik sd adalah seseorang dengan usia 7-11 tahun yang menurut piaget berada pada tahap operasional konkret yaitu peserta didik akan lebih mudah memahami sesuatu jika mereka dapat melibatkan benda yang nyata yang dapat dipegang dan dimanipulasi sehingga pembelajaran tersebut lekat dan bermakna.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, kegiatan pembelajaran IPA kelas III secara langsung guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, karena guru menganggap metode ceramah adalah metode yang paling mudah dilaksanakan oleh guru. Peserta didik kurang bersemangat dan terlihat jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku teks saja. Dalam pembelajaran terlihat masih rendahnya perhatian dan aktivitas positif peserta didik. Peserta didik hanya mendengar penjelasan dari guru saja, bahkan mereka ada yang terlihat sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, seperti bermain sendiri ataupun mengganggu teman sebangkunya. Ketika guru menjelaskan sebagian peserta didik terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar, ada yang asik mengerjakan tugas yang diberikan padahal guru sedang menjelaskan materi baru. Peserta didik lainnya ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat pembelajaran sedang berlangsung.

Ketika dalam proses kegiatan pembelajaran guru kurang mengapresiasi pendapat peserta didik sehingga dalam pembelajaran jarang sekali peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dalam mengerjakan sebuah soal peserta didik cenderung melihat teman sebelahnya serta jika sudah selesai mengerjakan tidak langsung mengumpulkan tetapi menunggu temannya hingga selesai. Serta dalam kegiatan diskusi kelompok, 15 dari 29 peserta didik malu dalam membacakan

hasil diskusi sehingga ketika diminta untuk membacakan hasil peserta didik saling tunjuk untuk menentukan siapa yang akan membacakan hasil diskusi tersebut disini terlihat peserta didik enggan mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Berkaitan dengan hal tersebut. Selama duduk di kelas kecil SD, peserta didik mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka dewasa. Mereka merasa “saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu”. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Percaya diri merupakan salah satu aspek dari kecerdasan intrapersonal yang dikemukakan oleh Gardner. Kecerdasan ini memiliki peran penting dan mendasar dalam proses pengembangan diri peserta didik, salah satu faktor dasar penunjang keberhasilan pembelajaran pada peserta didik.

Menurut Gardner kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.¹ jadi kecerdasan intrapersonal sangat berpengaruh untuk membentuk sikap yang nantinya akan menjadi penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk menumbuhkan konsep tentang diri, melatih siswa untuk mandiri percaya diri dan yakin dengan pendapat nya. Dalam hal ini kecerdasan intrapersonal

¹ Howard Gardner , *Memaksimalkan potensi & kecerdasan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa* , Terj. Yelvi Andri Zainur (Jakarta : Daras books , 2013) h.31

pada peserta didik dapat dikembangkan dengan berbagai cara diantaranya adalah bermain, menghitung, bercakap-cakap menirukan kalimat dan dialog. Cara tersebut merupakan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk memahami ciri dan minat diri peserta didik. Pemahaman terhadap ciri dan minat diri peserta didik adalah awal kesadaran akan diri sendiri. Kekuatan pemahaman diri pada seorang anak sangat dibutuhkan untuk dapat berekspresi, eksis, dan berkarya dengan optimal. Jika kecerdasan intrapersonal tidak dikembangkan pada peserta didik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti selalu bergantung kepada orang lain, kurang percaya diri dan tidak tahu apa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga cenderung sulit untuk mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak adalah melalui pembelajaran kontekstual adalah sebuah pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola pola yang mewujudkan makna . Dalam karakteristik pembelajaran kontekstual terdapat aspek *Making meaningful connections* (Membuat hubungan penuh makna) yang artinya peserta didik dapat mengatur diri sebagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual. Sehingga dalam pembelajaran kontekstual ini kecerdasan intrapersonal akan mendapat ruang untuk berkembang. Kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menggabungkan muatan

akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks pada hubungan-hubungan.² Konteks layak mendapat perhatian penting kita. Sebagai pendidik, kita dapat dengan yakin mendefinisikan “isi” sebagai sesuatu yang akan dipelajari berupa pengetahuan yang hampir tanpa batas.

Kita semakin menyadari bahwa isi harus dipelajari di dalam konteks . Ketika diminta untuk mempelajari sesuatu yang tak bermakna, para siswa biasanya akan bertanya “mengapa kami harus mempelajari ini ?” wajar kalau mereka mencari makna, arti penting dan maksud, serta manfaat dari tugas sekolah yg mereka terima. Mencari makna merupakan hal yang alamiah. Dengan pembelajaran kontekstual ini adalah sebagai wadah untuk anak menjadi lebih mudah untuk menyerap informasi dan akan lebih sering mengemukakan pendapatnya karena hal-hal yang dipelajari berada dalam konteks keseharian peserta didik.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran di kelas rendah, kecerdasan intrapersonal dan pembelajaran bermakna, maka yang menjadi area penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak

² Elaine B.Johnson . *CTL (Contextual teaching and learning)* (Bandung : Mizan Media Utama,2009) h.65

melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya. Adapun fokus-fokus yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian yaitu diantaranya :

1. Pembelajaran dikelas rendah masih berpusat pada guru
2. Guru kurang mengapresiasi pendapat peserta didik
3. Pembelajaran di kelas III kurang bermakna
4. Rasa percaya diri peserta didik kelas III masih rendah
5. Kesadaran diri peserta didik kelas III masih rendah
6. Kecerdasan intrapersonal peserta didik dikelas rendah SD kurang berkembang

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi tentang penerapan pembelajaran, kecerdasan intrapersonal dan pembelajaran kontekstual, fokus area penelitian adalah upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik SD kelas III SDN 01 Bendungan hilir?

2. Bagaimana peningkatan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran kontekstual pada peserta didik SD kelas III SDN 01 Bendungan Hilir ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kelas awal dan diharapkan pula informasi ini dapat membuka jalan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pembelajaran yang tepat bagi perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi sekolah tentang penggunaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan mampu bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Bagi guru, hasil penelitian dapat membantu dan memberikan solusi serta pengetahuan guru dalam memilih model, pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik bagi anak. Serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak

Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kesadaran mengenai pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian Kecerdasan Jamak

Peserta didik akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya, entah dirumah, sekolah maupun di lingkungan bermainnya. Dalam menjalankan serangkaian aktivitas tersebut terutama di sekolah didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan. Dewasa ini banyak orang beranggapan cerdas hanya diukur melalui angka atau skor yang didapat dalam tes IQ atau hanya berdasarkan nilai yang di dapat pada mata pelajaran tertentu. Orang akan membuat kesimpulan bahwa peserta didik yang mendapat skor rendah dalam pelajaran matematika adalah bodoh sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor tinggi akan dianggap peserta didik yang cerdas. Paradigma ini akan membuat peserta didik dengan kelebihan atau kecerdasan di bidang lain nya merasa rendah diri akan anggapan seperti itu.

Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis.³ Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk memproses jenis informasi yang peserta didik peroleh dari lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Tiap-tiap peserta didik memiliki cara yang bermacam-macam untuk memecahkan masalah tersebut karena setiap manusia adalah unik dan tidak akan persis sama.

Menurut Gardner dalam Armstrong kecerdasan merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah dan menciptakan produk-produk dan karya karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik.⁴ Kecerdasan tidak selalu berkaitan

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta : Daras Books, 2013), h. 19.

⁴Thomas Armstrong , *Kecerdasan Multiple di dalam kelas, Terj. Dyah widya Prabaningrum* (Jakarta : Indeks , 2013) h.6

dengan skor yang diraih pada mata pelajaran tertentu tapi kecerdasan juga meliputi beberapa aspek seperti kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Tiap-tiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya, cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah pun akan berbeda. Ada yang cepat dan tepat menyelesaikan masalah tersebut ada yang lamban dan cenderung berpikir lebih lama. Dalam bukunya yang berjudul *Frames of mind* Gardner menyebutkan bahwa setidaknya setiap orang memiliki 8 macam kecerdasan yang mungkin juga dapat bertambah sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dengan kata lain setiap peserta didik itu cerdas namun setiap kecerdasan ada salah satu dari kecerdasan tersebut yang menonjol. Sejalan dengan itu Yuliani dan Bambang mengungkapkan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya di masyarakat.⁵ Dengan kata lain kecerdasan juga menjadi sebuah dasar untuk seseorang di dalam proses belajar di kelas, berinteraksi dengan temannya serta proses dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi peserta didik di berbagai aspek kehidupan.

Pendapat lain tentang kecerdasan dikemukakan oleh Santrock dalam Surna dan Pandeirod yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta kemampuan menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman.⁶ Tiap-tiap manusia dianugerahi cara berpikir yang berbeda dalam memandang dan menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya, ada yang cepat tanggap untuk menyelesaikannya, ada yang menjadikan masalah tersebut beban. Kecerdasan inilah yang menjadikan peserta didik untuk menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman yang telah peserta didik dapatkan di masa lalu. Sejalan dengan itu Chaplin dalam Kusmayadi mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.⁷ Kemampuan menyesuaikan diri tiap individu akan bergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang di hadapi oleh kehidupan tiap individu sendiri.

⁵ Yuliani Nuraini sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak* (Jakarta: Indeks , 2010) h.48

⁶ I Nyoman Surna dan Olga D Pandeirod, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta : Erlangga, 2014), h.161.

⁷ Ibid., h. 25

Menurut Bainbridge dalam Yaumi kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan berpikir abstrak.⁸ Pada umumnya setiap anak akan melakukan penyesuaian diri terhadap pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mengembangkan dirinya dan dalam interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan itu Piaget dalam yaumi mengatakan bahwa kecerdasan adalah adaptasi mental pada keadaan baru.⁹ Kemampuan untuk menyesuaikan diri bergantung pada konteks dalam menghadapi kehidupan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan belajar seseorang dalam mengatasi, menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk beradaptasi serta menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam memanipulasi lingkungan ataupun keadaan yang baru sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi yang baru dan dapat dijadikan modalitas dalam belajar.

b. Kecerdasan Intrapersonal

Dalam menjalani sebuah kehidupan faktor penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. faktor internal yang memungkinkan peserta didik dapat mengidentifikasi diri sendiri, mengontrol diri sendiri adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan ini merupakan salah satu dari delapan macam kecerdasan yang ada di dalam diri tiap manusia namun berbeda tingkat mana yang lebih mendominasi atau menonjol. Tidak semua manusia memiliki kedelapan kecerdasan yang menonjol.

Gardner dalam Yaumi menyatakan bahwa kecerdasan memiliki tujuh macam komponen. Ketujuh komponen kecerdasan tersebut dinamakan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*). Adapun tujuh komponen tersebut terdiri dari:

- 1) kecerdasan linguistik, yaitu kecerdasan dalam mengolah kata;
- 2) kecerdasan logis-matematis, yaitu kecerdasan dalam hal angka dan logika;
- 3) kecerdasan spasial-visual, yaitu kemampuan berpikir dalam gambar, menciptakan kembali berbagai aspek dunia visual-spasial;
- 4) kecerdasan ritmik-

⁸ Muhammad Yaumi , Nurdin Ibrahim , *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak(multiple intelligence)* (Jakarta : kencana) h.8

⁹ Ibid , h.9

musik, yaitu kemampuan untuk mendengar, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi; 5) kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda; 6) kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain; dan 7) kecerdasan intrapersonal, yaitu kecerdasan yang ada dalam diri sendiri seperti mengendalikan diri.¹⁰

Berbagai kecerdasan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain namun dari beberapa jenis kecerdasan yang telah dipaparkan tersebut kecerdasan intrapersonal memiliki peran yang sangat vital karena berperan dalam menjalankan sebuah aktivitas untuk menunjang kecerdasan lainnya untuk berkembang. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal baik cenderung akan mudah memahami keinginannya dan yakin dalam mengambil sebuah keputusan serta dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Didalam kegiatan pembelajaran, hal seperti ini akan memudahkan dan mendukung peserta didik dalam menangkap materi dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu didalam aspek kecerdasan intrapersonal dapat membentuk sikap yang tidak hanya sekedar cerdas kognitif saja tetapi cerdas sikap.

Setelah muncul tujuh macam kecerdasan tersebut, Gardner dalam Armstrong menambahkan kecerdasan baru yaitu kecerdasan naturalis, serta tidak menutup kemungkinan adanya kecerdasan lain di masa yang akan datang. Lebih lanjut Gardner dalam Campbell menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup.¹¹ Kecerdasan intrapersonal menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mengontrol diskriminasi diantara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu sendiri dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri. Sebagai contoh seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik

¹⁰ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, h.11

¹¹ Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, *Metode praktis pembelajaran berbasis multiple intelligence*, Terj. Tim Intuisi (Jakarta : intuisi press , 2005) h.3

akan dapat menempatkan diri kapan ia harus marah atau kapan ia harus menjadi tegas dalam mengambil keputusan.

Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri) kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri sendiri.¹² Kecerdasan intrapersonal sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk memahami apa yang disukai apa kelemahan serta dapat berkomunikasi dengan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar dan mengaktualisasikan diri secara maksimal serta dapat membedakan berbagai macam keadaan emosi yang dirasakan Sehingga dengan lebih mudah untuk melakukan koreksi terhadap diri sendiri.

Rogers menambahkan bahwa manusia memiliki satu motif dasar yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, kecenderungan ini adalah keinginan memenuhi potensi yang dimiliki dan mencapai "*Human-beingness*". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri tidak terkecuali peserta didik disekolah, mereka setidaknya mempunyai keinginan untuk mengoptimalkan potensi yang ada didalam diri untuk menjadi manusia yang berguna. Lebih lanjut Gardner dalam Iskandar menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri.¹³ Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan mampu mengenali kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya, mereka akan senang mengintrospeksi kelemahan diri dan kemudian mencoba memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Uno mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan kita untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri.¹⁴ Artinya kecerdasan intrapersonal memiliki peran vital dalam berbagai aspek, akarnya adalah kecerdasan intrapersonal ini mampu mengenal dan mengendalikan emosi yang dirasakan sehingga ini akan berdampak pada sikap yang ditunjukkan ke dunia luar, bagaimana peserta didik bersikap terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana cara peserta didik berkomunikasi dengan teman sebaya, guru maupun orangtua cara peserta

¹² Thomas amstrong , *Menerapkan Multiple Intelligences di sekolah* (Bandung ; Kaifa , 2006) h.4

¹³ Iskandar , *Psikologi pendidikan sebuah orientasi baru* (Jakarta : Referensi , 2012) h.56

¹⁴ Hamzah uno , *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran* (Jakarta : bumi aksara , 2008) h.77

didik bertutur kata dan bagaimana peserta didik menempatkan diri pada situasi yang berbeda.

Berkaitan dengan hal mengendalikan diri teori psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud, ia mengemukakan bahwa manusia mengandung tiga unsur yang saling berhubungan menjadi satu kesatuan yaitu id, ego, superego. Dalam hal ini *Superego* merupakan unsur moral atau hukum dari kepribadian manusia, ia merupakan aspek moral dari seseorang yang menentukan benar dan salahnya perbuatan yang dilakukan *superego* terdiri dari nilai yang ada didalam masyarakat serta norma-norma ideal yang ada dalam masyarakat¹⁵. Sehingga dengan kata lain setiap peserta didik mempunyai superego ini yang berperan untuk membedakan perbuatan yang dilakukannya benar atau salah dengan berpegangan kepada norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

Dari berbagai uraian mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri, kesadaran akan suasana hati, maksud dan keinginan serta aktualisasi diri dan menghargai diri sendiri serta memiliki sikap asertif. Kecerdasan ini berfungsi mengenal diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu dan mencoba untuk memperbaiki diri.

c. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Setiap kecerdasan pasti memiliki ciri tersendiri yang menggambarkan karakter dari kecerdasan tersebut akan tetapi perlu dicatat bahwa individu-individu mungkin tidak menunjukkan semua aspek dari kecerdasan ini karena setiap individu itu unik dan memiliki ciri khas tertentu di dalam dirinya. Misalnya, seseorang dapat memiliki sebuah bayangan dalam dirinya yang akurat, tanpa penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri. Sedang lainnya dapat menunjukkan kepuasan diri dan tidak berusaha keras untuk mengaktualisasikan dirinya. Campbell menyebutkan ada 12 indikator seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yaitu:

- 1). Sadar akan wilayah emosinya
- 2). Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya
- 3). Mengembangkan model diri yang akurat
- 4). Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya
- 5). Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.248

etik (agama) 6).Bekerja mandiri 7).Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya 8).Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya 9).Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri 10).Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia 11).Berusaha mengaktualisasikan diri 11).Memberdayakan orang lain (memiliki tanggungjawab kemanusiaan).¹⁶

Uno dalam bukunya mengungkapkan kecerdasan intrapersonal meliputi lima subbagian atau skala yaitu sebagai berikut :

1). Kesadaran diri, yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal itu bisa di rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut,serta pengaruh perilaku terhadap orang lain. 2).Sikap asertif ,yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan yang di rasakan,membela diri dan mempertahankan pendapat. 3).kemandirian,yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dengan kaki sendiri. Secara lebih luas, kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Orang yang mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting. 4).Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita dan menyayangi diri sendiri meskipun memiliki kelemahan. Intinya penghargaan diri adalah kemampuan untuk mensyukuri berbagai aspek dan kemungkinan positif yang kita serap dan juga menerima aspek negative dan keterbatasan didalam diri namun tetap menyukai diri. 5).Aktualisasi diri, yaitu kemampuan untuk mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas), suatu proses perjuangan yang berkesinambungan yang dinamis dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan bakat secara maksimal serta berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri secara menyeluruh.¹⁷

¹⁶ Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson ,*Metode praktis pembelajaran berbasis multiple intelligences* , Terj. Tim Intiusi(Jakarta : intuisi press , 2005) h.203

¹⁷ Hamzah Uno , *Op.Cit.*, hh.77-78

Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan intrapersonal adalah memahami perasaan nya sendiri, sadar akan wilayah emosi nya, dapat memotivasi dirinya sendiri agar mencapai tujuan, melakukan penghargaan diri, mengaktualisasi diri secara maksimal dan sadar akan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat memaksimalkan potensi dirinya secara maksimal.

2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

Kata sains yang biasa diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) berasal dari kata natural science, yang artinya alamiah atau berhubungan dengan alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPA adalah “cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selanjutnya, Nash dalam Samatowa mengemukakan pengertian IPA yaitu: Suatu cara atau metode yang mengamati alam, cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.¹⁸

Dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA “merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya berdasarkan proses ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

¹⁸ Usman Samatowa.. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006) h.25

Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam¹⁹

Dari penjelasan diatas terhadap tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam konsep pengembangan IPA ditanamkan secara awal mengenai konsep dasar IPA yang akan dikembangkan dan dikaji melalui proses penelitian dan pola berpikir ilmiah, sehingga akan berdampak positif kepada perilaku memelihara alam dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai suatu ciptaan tuhan.

c. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam kurikulum tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dituliskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Dengan kata lain kecerdasan intrapersonal juga akan ikut berkembang melalui pembelajaran IPA. Proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan

¹⁹ Hernawan, A.H.. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007) H.45

kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar rata-rata berusia 6-12 tahun. Jika ditinjau dari aspek perkembangan anak berarti peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak tengah dan masa kanak-kanak akhir. Menurut Desmita secara umum karakteristik peserta didik di sekolah dasar antara lain suka bermain, suka bekerja dalam kelompok, dan suka merasakan sesuatu atau melakukan sesuatu.²⁰ Yang artinya peserta didik kelas III berada pada masa kanak-kanak tengah. Pada masa ini peserta didik akan senang melakukan sesuatu yang baru yang dapat peserta didik lihat, bisa dipegang dan rasakan sehingga akan menimbulkan semangat untuk belajar dan akan merangsang peserta didik untuk bertanya. Karena itu idealnya guru harus mempersiapkan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, guru juga harus merancang pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat bergerak secara leluasa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Havighurst dalam Desmita, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: 1). Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik Membina hidup sehat. 2). Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. 3). Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. 4). Belajar membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat. 5). Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif. 6). Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai. 7). Mencapai kemandirian pribadi.²¹

Menurut piaget anak usia 7-12 tahun termasuk dalam tahapan operasional konkrit, peserta didik mengungkap proses-proses penting selama tahapan ini adalah:

- a). Pengurutan adalah kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk atau ciri lainnya.
- b). Klasifikasi kemampuan

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa* (Bandung:Rosda, 2012), h. 35.

²¹ Ibid, hh.35-36

untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya atau karakteristik lain. Termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. c). *decentring* adalah dimana anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. d). *Reversibility* adalah kondisi dimana anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali pada keadaan awal. e) *Konservasi* adalah memahami bahwa kuantitas, panjang atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut. f). *Penghilangan sifat egosentrisme* adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut melihat dari sudut pandang yang salah).²²

Menurut Surna dan Pandeiroot anak usia 6-11 tahun masuk ke dalam tahapan perkembangan *middle and late childhood*. Anak telah siap untuk belajar membaca, berhitung, dan matematika. Anak telah mampu memfokuskan diri pada aktifitas kognitif, kontrol diri telah berkembang, dan interaksi anak tidak saja dalam lingkungan keluarga tetapi telah ke luar rumah-termasuk telah mampu berkomunikasi dengan dunia luar melalui internet.²³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas III sekolah dasar sudah mampu untuk melakukan kontrol diri terhadap situasi yang ada disekitarnya contohnya seperti keinginan untuk belajar lebih giat untuk mendapat nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa peserta didik kelas III sekolah dasar masuk ke dalam tahap operasional konkret karena berada pada rentang usia 7 sampai 12 tahun yakni peserta didik akan mudah memahami jika anak mengalami atau menggunakan benda konkret dalam pembelajaran, pengalaman yang dirasakan langsung. Peserta didik kelas III sekolah mampu memfokuskan diri pada aktifitas kognitif, kontrol diri telah berkembang, dan interaksi seperti bekerja dalam kelompok.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

²² Kokom komalasari, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, (Jakarta; Refika aditama, 2010) h.31

²³ I Nyoman Surna dan Olga D Pandeiroot, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.42.

1. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan sebuah proses bermakna yang akan mempengaruhi tujuan itu berhasil atau tidak, dalam dunia pendidikan proses pembelajaran lah yang menjadi faktor penentu dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran harus di rencanakan dan dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan makna didalam proses pembelajaran tersebut. Dewasa ini banyak sekali pembelajaran yang membuat peserta didik belum mampu menghubungkan konsep mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan penerapan di kehidupan sehari-hari sehingga seringkali pelajaran yang di dapat di sekolah hanya sekedar lewat saja namun tidak melekat di ingatan mereka. Jika mereka dapat menemukan keterkaitan antara kedua nya maka peserta didik akan menemukan sebuah makna di dalam pembelajaran tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk memecahkan sebuah masalah. Salah satu pembelajaran yang dapat mengaitkan antara konsep mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran kontekstual.

Johnson mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menggabungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks pada hubungan-hubungan.²⁴ Dengan pembelajaran yang menyeluruh anak akan lebih mudah menyerap informasi-informasi baru dan menghubungkannya berdasarkan pengalaman yang telah ia alami atau dengan kata lain anak akan membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian anak akan merasakan hal tersebut sangat dekat dengan kehidupannya sehingga pengetahuan baru yang telah dibangun akan bertahan lebih lama.

Komalasari mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau

²⁴ Elaine B.Johnson . *CTL(Contextual teaching and learning)* (Bandung : Mizan, 2006) h.65

didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁵

Blanchard, Berns dan Erickson dalam komalasari mengemukakan bahwa :

*“Contextual teaching and learning is conception of teaching and learning that helps teacher relate subject matter content to real world situations; and motivates student to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members , citizens , and workers and engage in the hard work that learning requires.”*²⁶ Yang artinya adalah Pengajaran atau pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja. Jadi, pembelajaran kontekstual peserta didik dapat menemukan sendiri makna diantara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam kehidupan nyata.

Sedangkan Al-Tabany mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Proses keterlibatan peserta didik secara aktif menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata membuat peserta didik dilatih untuk tidak hanya menerima pelajaran yang diberikan guru akan tetapi mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang berorientasi pada proses pengalaman langsung. Selain itu, dengan peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang diajarkan akan melekat erat dalam ingatan peserta didik sehingga tidak mudah dilupakan sehingga ini akan menimbulkan motivasi untuk peserta didik untuk belajar.

Sanjaya mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk

²⁵ Kokom komalasari, Op.Cit, h.3

²⁶ Ibid , h.6

²⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta : Kencana, 2014) h.140

dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁸ Di dalam proses pembelajaran ini anak bukan hanya sekedar semata-mata mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi anak juga belajar berdasarkan pengalaman langsung. Dengan belajar berdasarkan pengalaman langsung yang di hubungkan dengan materi yang di pelajari diharapkan anak dapat berkembang secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek sikap dan juga keterampilan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dalam membangun pengetahuan baru secara efektif, efisien dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pembelajaran lain, Komalasari dalam disertasinya mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerjasama (*coorporating*), konsep pengaturan diri (*self regulating*) dan konsep penilaian autentik (*authentic assesment*), dengan indikator masing-masing konsep sebagai berikut :

1).Keterkaitan (*relating*) adalah proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan (*relevansi*) dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri peserta didik dan dengan konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata peserta didik. 2).Pengalaman langsung (*experiencing*) adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung. 3).Aplikasi (*applying*) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada penerapan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam suatu situasi dan konteks lain yang berbeda sehingga bermanfaat bagi kehidupan peserta

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006) h.255

didik dan dapat diterapkan secara langsung oleh peserta didik. 4).Kerja sama (*cooperating*) adalah proses pembelajaran yang mendorong kerjasama diantara peserta didik, peserta didik dengan guru dan sumber belajar. 5).Pengaturan diri (*Self regulating*) adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengatur diri dan pembelajarannya secara mandiri. 6).Asesmen autentik (*authentic assesment*) adalah pembelajaran yang mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor).²⁹

Sanjaya mengungkapkan ada lima karakteristik dalam proses pembelajaran kontekstual yaitu: 1).Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowlegde*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. 2).Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) pengetahuan baru itu di peroleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya. 3).Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal melainkan untuk di pahami dan diyakini misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan. 4). Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat di aplikasikan dalam kehidupan peserta didik. 5).Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan.³⁰

Karakteristik pembelajaran kontekstual ini mengedepankan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik bukan hanya dari buku atau penjelasan guru saja melainkan berdasarkan pengalaman yang dialami peserta didik di masa lalu.

²⁹ Kokom komalasari , *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi* , (Jakarta ; Refika aditama , 2010) hh.13-14

³⁰ Wina sanjaya ,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006) h.256

Pembelajaran kontekstual bertujuan membuat peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya atau penilaian nyata (*authentic assesment*). Secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas sebagai berikut :

Pertama, Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik

Kedua, Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. Kegiatan diawali dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik. Dengan begitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata hasil mengingat atau menghafal saja melainkan berdasarkan apa yang telah ditemukan sendiri.

Ketiga, Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Salah satu upaya guru yang dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir peserta didik

Keempat, Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Menyatakan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Entah dengan sharing bersama teman sebangku atau teman sekelas, bahkan antara yang tahu kepada yang tidak tahu baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kelima, Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh misalnya dalam menggunakan

sebuah alat atau menunjukkan hasil karya. Di dalam pembelajaran kontekstual guru bukanlah satu-satunya model. Permodelan dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik atau lingkungan sekitar.

Keenam, Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Hal ini merupakan bagian terpenting dari pembelajaran kontekstual yaitu cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari, mengingat kembali tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Peserta didik menyimpan apa yang telah dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau pembaharuan dari pengetahuan sebelumnya. Ini dilakukan agar peserta didik bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru.

Ketujuh, Lakukan penilaian yang sebenar-benarnya dengan berbagai cara (Authentic Assesment) jadi proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar peserta didik. Gambaran perkembangan pengalaman peserta didik harus diketahui guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses belajar yang benar. Penilaian autentik mencakup proses mengamati, menganalisis dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika dalam proses pembelajaran peserta didik berlangsung, bukan semata-mata hasil belajar peserta didik³¹.

Deporter dalam Sanjaya mengemukakan setiap peserta didik mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar, perbedaan yang dimiliki peserta didik dinamakan sebagai unsur modalitas belajar.³² Peran guru dalam pembelajaran kontekstual adalah: 1).Setiap guru perlu memahami tipe belajar peserta didik dalam dunia nyata. 2).Guru sebaiknya tidak menjadi penguasa dikelas melainkan guru sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya. 3).Membantu peserta didik agar dapat menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman yang dimiliki anak. 4).Memfasilitasi agar anak dapat melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi. Proses asimilasi yaitu proses penyempurnaan skema dan akomodasi adalah proses mengubah skema yang sudah ada hingga terbentuk skema baru.³³ Semakin dewasa pengetahuan peserta didik maka akan terus berkembang sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya akan terus diperbaiki seiring dengan bertambahnya pengalaman peserta didik. Dengan demikian

³¹ Trianto ibnu Al-tabany ,*Mendesain model pembelajaran inovatif , progresif dan kontekstual* (Jakarta : prenadamedia , 2014) h.144

³² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h.262

³³ *Ibid.*, h.257

maka dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terus berkembang dan bertambah sehingga setiap orang bisa saling terlibat, saling membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman.

Peran peserta didik dalam pembelajaran kontekstual :1).Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik bukanlah objek pembelajaran yang pasif yang hanya menerima materi yang diberikan oleh guru, tetapi peserta didik adalah subjek dalam pembelajaran dan aktif mencari informasi dan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dimiliki. 2).Peserta didik bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing sehingga diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull learning*) 4).Belajar bagi peserta didik adalah proses memecahkan setiap persoalan yang menantang. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal baru dan penuh tantangan. 5).Belajar bagi peserta didik adalah proses asimilasi dan akomodasi

C. Bahasan Hasil Penelitian yang relevan

Siti Zulaikah dalam penelitiannya, yang berjudul penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak kelompok B1 TK Pelangi Ceria waru sidoarjo. Dalam penelitiannya siti menyimpulkan Kecerdasan intrapersonal anak menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 27,27%, dan pada siklus II mencapai 54,54% serta pada siklus III mencapai 90,90%.³⁴

Mira Yutriani dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan layanan konseling behavioral dengan teknik perkuatan positif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas X SMAN 2 Singaraja Tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitiannya mira menyimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal anak mengalami peningkatan Pada siklus terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 5,17% dengan hasil 2 orang peserta didik yang dikategorikan sedang dan 4 orang peserta didik yang dikategorikan rendah sehingga perlu melanjutkan treatment pada siklus II.

³⁴ Siti Zulaikah , *penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak kelompok B1 TK Pelangi Ceria waru sidoarjo*. Jurnal (Surabaya : FIP UNS , 2013)

Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,16% dengan kategori tinggi.³⁵

Wakhid akhdinirwanto dalam penelitiannya yang berjudul penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Peningkatan Pemahaman IPA Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Wonosari Sadang Hajir, Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman IPA pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Wonosari Sadang dengan persentase pemahaman peserta didik pada siklus I adalah 63,55% setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 75,27%. Berdasarkan hasil angket pemahaman belajar peserta didik terjadi peningkatan sebesar 56,79% menjadi 74,09%.. Sedangkan dari hasil tes, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 63,64% menjadi 81,82% dengan peserta didik tuntas yaitu 14 peserta didik menjadi 18 peserta didik tuntas belajar.³⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti, diatas bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Pembelajaran kontekstual melalui pengalaman langsung dapat membuat anak aktif serta dengan mudah memahami dirinya sendiri dan dapat membantu anak untuk mencapai konsep diri, berani mengemukakan pendapatnya serta mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri masing-masing.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dari penjelasan kerangka teoritis dijelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri, kesadaran akan suasana hati, maksud dan keinginan serta aktualisasi diri dan menghargai diri sendiri serta memiliki sikap asertif. Kecerdasan ini berfungsi mengenal diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu dan mencoba untuk memperbaiki diri. .

³⁵ Mira Yutriani , *Penerapan layanan konseling behavioral dengan teknik perkuatan positif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas X SMAN 2 Singaraja Tahun pelajaran 2012/2013.* Jurnal (Singaraja : FIP UNDIKSHA , 2013)

³⁶ R. Wakhid Akhdinirwanto, *penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Peningkatan Pemahaman IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Wonosari Sadang Hajir,* Jurnal (Purworejo : Pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo , 2016)

Karakteristik kecerdasan intrapersonal dapat terlihat dari memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal itu bisa di rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut,serta pengaruh perilaku terhadap orang lain kemudian kemampuan untuk menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan yang di rasakan,membela diri dan mempertahankan pendapat. Serta memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu untuk mewujudkan potensi yang dimiliki dan merasa senang (puas).

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berhubungan erat dengan pengalaman peserta didik yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. karena mereka akan membangun sendiri pengetahuan yang sudah ia dapat di masa lalu kemudian peserta didik menjadi lebih aktif karena mendapat kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti untuk menjadi pribadi yang lebih baik yg selalu ingin memperbaiki diri. Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar. Dalam proses keterlibatan peserta didik secara penuh, peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama, mencari dan menggali materi serta memecahkan masalah yang ada sehingga kecerdasan intrapersonal dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data secara empiris tentang peningkatan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas III SDN Bendungan hilir 01 Pagi Kecamatan Tanah abang Jakarta Pusat.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

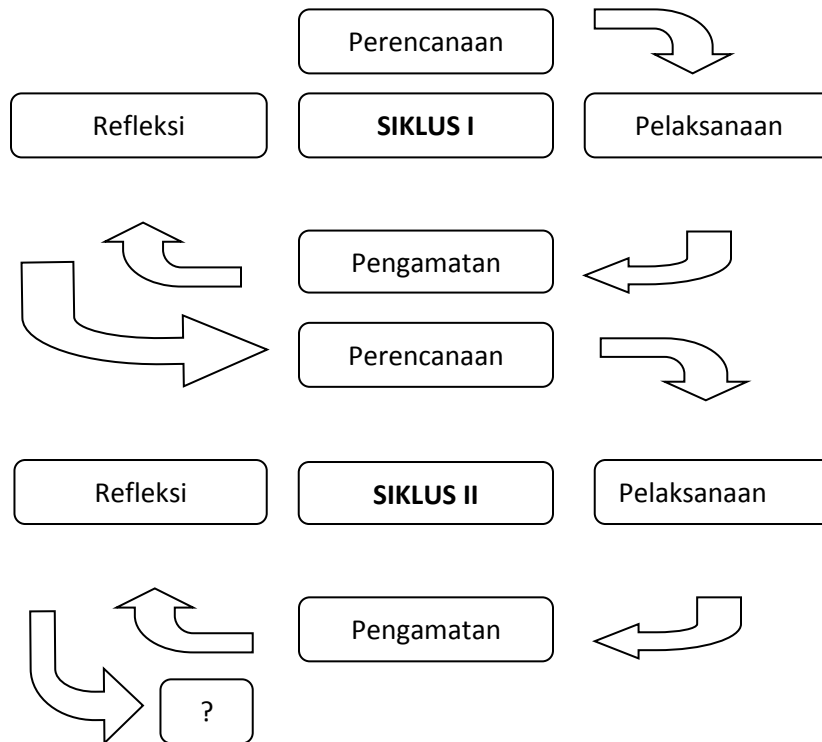
Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir, yang bertempat di Jalan Danau Toba Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan November-Desember tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart³⁷

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Bendungan hilir 01 Pagi Kecamatan tanahabang Jakarta Pusat dengan jumlah peserta didik

³⁷Suharsimi Ari kunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: BumiAksara, 2009), h. 16.

29 peserta didik. Sementara observer pengamatan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Bendungan hilir 01 Pagi.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi dalam penelitian di sini adalah terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*) sekaligus pembuat laporan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian maka pada saat prapenelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Kecamatan Tanah abang, Jakarta pusat, kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang di diskusikan dan bekerja sama dengan guru kelas serta partisipan lainnya.

Posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai pelaku utama yaitu sebagai pelaksana langsung yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keikutsertaan peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha melihat dan mencari serta mempelajari perilaku subjek dalam menilai peserta didik agar dapat memperoleh data yang akurat. Dalam proses penelitian peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan setiap konteks yang ada sehingga tujuan utama penelitian untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dapat tercapai dengan maksimal.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Kriteria keberhasilan penggunaan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Kriteria atau ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik. Jika 80% dari seluruh peserta didik telah mencapai kategori baik dan hasil pengamatan peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan peserta didik telah mengalami peningkatan dalam pembelajaran khususnya kecerdasan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya sendiri dan dalam interaksi sesama teman sebayanya maupun guru. Dalam menentukan keberhasilan juga dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Apabila persentasenya telah mencapai 80%, maka kriteria keberhasilan dapat dikatakan telah tercapai. Hal-hal yang harus disiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun perencanaan yang akan disajikan diantaranya yaitu: 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen yang disiapkan adalah angket. Urutan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal, pada tahap kegiatan awal ini adanya kegiatan pengkondisian kelas, apersepsi dan motivasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik supaya lebih tertib sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian motivasi pada peserta didik tentang pelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti, tahap ini merupakan tahap dimana guru akan menjelaskan semua materi yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

c. Kegiatan Akhir, pada tahap ini adanya proses merangkum pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut, dimaksudkan agar peserta didik setelah menjalani pelajaran mampu memahami apa yang telah peserta didik dapatkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 3 kali pertemuan untuk siklus pertama dan dilanjutkan 2 pertemuan pada siklus kedua. Peneliti bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan. Dalam proses pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator untuk melihat, mencatat, dan memberi masukan apakah tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan

perencanaan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi akan dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan yang diperoleh. Selain memberikan evaluasi peneliti dan observer membahas tentang kekurangan peserta didik pada proses pembelajaran. Kemudian hasil evaluasi didiskusikan untuk digunakan sebagai dasar perencanaan ulang siklus selanjutnya

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan berlanjut untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu data yang diperoleh ada 2 jenis, yakni: (a) Data proses yang meliputi : rencana, program, tindakan, bentuk kegiatan, media, materi dan instrumen pemantau tindakan (b) Data hasil penelitian, yang merupakan data tentang variable penelitian yaitu kecerdasan intrapersonal pada peserta didik kelas III. Data ini berisi hasil dampak dari tindakan yang diberikan dan digunakan untuk keperluan analisis dan penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang peningkatan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik kelas III.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu a) sumber data pemantau tindakan, kegiatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir selama tindakan berlangsung; b) data yang diperoleh langsung dari angket tentang indikator kecerdasan pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket Penilaian dilakukan pada setiap akhir siklus untuk memperoleh data dan mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dengan metode, tehnik penilaian yang dilakukan berupa pemberian angket
2. Observasi Melalui lembar pengamatan untuk pengambilan data pemantau tindakan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan data pemantau tindakan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran kontekstual. Peneliti juga menggunakan lembar pengamatan kecerdasan intapersonal peserta didik.
3. Dokumentasi dapat berupa foto-foto ataupun video yang direkam pada saat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual agar data yang diperoleh semakin kuat.

Data penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan kecerdasan intrapersonal kelas III SDN Bendungan hilir 01 Pagi.

1. Instrumen Tindakan Kecerdasan Intrapersonal

a. Definisi Konseptual Kecerdasan Intrapersonal

kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri, kesadaran akan suasana hati, maksud dan keinginan serta aktualisasi diri dan menghargai diri sendiri serta memiliki sikap asertif. Kecerdasan ini berfungsi mengenal diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu dan mencoba untuk memperbaiki diri.

b. Definisi Operasional Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah skor yang diambil berdasarkan hasil angket dengan menggunakan skala likert setelah menjawab instrumen kecerdasan intrapersonal dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju

c. Kisi-kisi Instrumen.

Tabel 1
Kisi-Kisi Kecerdasan Intrapersonal

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	JUMLAH
1	Kesadaran diri	• Mampu memahami emosi yang dirasakan	1 , 2	2
		• Mampu melakukan penilaian diri yang tinggi	3 , 4	2

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	JUMLAH
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menempatkan diri didalam kelompok 	5 , 6	2
2	Sikap Asertif	<ul style="list-style-type: none"> Mampu untuk mengutarakan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan 	7 , 8	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai keyakinan diri yang kuat 	9 , 10 , 11	3
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengungkapkan ketidaksenangan terhadap sesuatu 	12 , 13	2
3	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai tanggung jawab dalam belajar 	14 , 15	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai motivasi belajar 	16 , 17	2
4	Penghargaan diri	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membedakan perilaku baik & buruk 	18 , 19	2
		<ul style="list-style-type: none"> Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki 	20 , 21	2
5	Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai keaktifan dalam belajar 	22 , 23	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan evaluasi diri 	24 , 25	2
JUMLAH TOTAL				25

2. Instrumen Pembelajaran Kontekstual

a. Definisi Konseptual Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dalam membangun pengetahuan baru secara efektif, efisien dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran kontekstual peserta didik dapat menemukan sendiri makna diantara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam kehidupan nyata.

b. Definisi Operasional Pembelajaran Kontekstual

Pada penelitian ini skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN Bendungan hilir 01 dengan menggunakan format pengamatan kegiatan peserta didik dan guru di dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual. Format pengamatan di isi oleh teman sejawat sebagai kolaborator yang mengamati pelaksanaan pembelajaran selama penelitian tindakan kelas dilakukan.

c. Kisi-kisi Instrumen Tindakan

Dalam penyusunan instrumen pemantauan tindakan, peneliti mengacu pada teori-teori Pembelajaran kontekstual dari para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen pengamatan tindakan Pembelajaran Kontekstual.

Tabel 2

Kisi-kisi pengamatan pembelajaran kontekstual

NO.	KOMPONEN YANG DI NILAI	INDIKATOR	
		GURU	PESERTA DIDIK
1.	Konstruktivisme	Guru menunjang peserta didik untuk membangun pengetahuan nya sendiri berdasarkan pengalaman	Peserta didik membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki

NO.	KOMPONEN YANG DI NILAI	INDIKATOR	
		GURU	PESERTA DIDIK
		yang telah dimiliki	
2.	Inkuiri	Guru menjadi fasilitator untuk peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus di pelajari	Peserta didik mampu menemukan sendiri materi yang akan mereka pelajari
3.	Bertanya	Guru merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu	Peserta didik memiliki keingintahuan yang besar akan sesuatu
4.	Masyarakat belajar	Guru menerapkan pembelajaran dalam kelompok dan saling membelajarkan satu dengan yang lain	Peserta didik bekerja dalam kelompok dan mereka saling membelajarkan satu sama lain
5.	Permodelan	Guru memberikan contoh yang relevan dengan materi pembelajaran	Peserta didik dapat melihat, memegang atau mendapat gambaran yang konkrit terhadap materi pembelajaran

NO.	KOMPONEN YANG DI NILAI	INDIKATOR	
		GURU	PESERTA DIDIK
6.	Refleksi	Guru melakukan kegiatan menyimpulkan dari proses kegiatan belajar	Peserta didik menyimpulkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan
7.	Penilaian Nyata	Guru melakukan penilaian dan evaluasi berdasarkan proses peserta didik secara nyata dan sistematis	Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas III melalui pembelajaran kontekstual, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul yaitu dilakukan perhitungan kriteria dan aktivitas pembelajaran sesudah dilakukan tindakan. Setelah itu menyimpulkan apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah tindakan dilakukan.

a. Data kecerdasan Intrapersonal

Analisis data kecerdasan intrapersonal menggunakan skala likert. Butir pernyataan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen kecerdasan intrapersonal peserta didik terdiri dari 25 butir pernyataan.

Skor maksimal yakni $25 \times 4 = 100$. Dan skor minimum pada angket yaitu $25 \times 1 = 25$. Sedangkan interval kelas yang diperoleh adalah 25. Berikut ini adalah kategori skor untuk kecerdasan intrapersonal.

Tabel 3
Kategori Penilaian Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Perolehan skors	Kategori
76-100	Baik
51-75	Cukup
25-50	Kurang

Setelah data terkumpul kemudian dihitung nilai akhir yang didapat oleh masing-masing peserta didik. Apabila 80% dari jumlah peserta didik mendapat skor >76 atau termasuk kategori baik maka penelitian dinyatakan berhasil.

b. Data pemantau tindakan Guru dan peserta didik

Data pemantau tindakan guru diperoleh dari lembar observasi yang telah dibuat dengan pembelajaran kontekstual. Data yang terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru kemudian jumlah skor yang dibagi dengan jumlah skor maksimum. Berdasarkan hasil presentase apabila sudah

mencapai 80% maka tindakan guru dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dikatakan berhasil. Berikut ini rumus pemantau tindakan guru dan peserta didik.

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah seluruh skor peserta didik}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dalam menyimpulkan data dengan hasil pengamatan tiga pihak yaitu: peneliti, pengamat dan dosen pembimbing. Triangulasi tersebut merupakan hasil pengamatan ketiga pihak tersebut digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan pada setiap siklus dan mencocokkan data yang diperoleh dari observasi, foto lapangan, dan beberapa foto penelitian.

Validasi instrumen merupakan ketepatan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kualitas ketepatan instrumen dalam mengukur proses dan pemahaman. Teknik yang digunakan untuk menguji isi dan konsep adalah meminta pendapat ahli dalam bidang Kecerdasan Intrapersonal (*expert judgement*).

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil tindakan, pengolahan, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Urutan penyajian meliputi deskripsi data, analisis data, interpretasi data, interpretasi hasil analisis dan pembahasan dari setiap siklus.

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak 3 pertemuan dan Siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu yaitu 2x35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah $5 \times 2 \times 35$ menit = 350 menit. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA dengan materi Benda dan sifatnya menggunakan pembelajaran kontekstual yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai SDN Bendungan hilir 01, 2) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi sebanyak 5 butir isian, instrumen kecerdasan intrapersonal berupa angket yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II masing-masing sebanyak 25 pernyataan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya menggunakan pembelajaran kontekstual, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, 3) mempersiapkan alat dan media pembelajaran disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik, dan 4) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali

pertemuan dan siklus II dalam dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada hari Senin, 28 November 2016 pukul 10:45-12:00 WIB, Selasa, 29 November 2016 dan Kamis, 1 Desember 2016 pukul 09:30-10:30 WIB yang diikuti oleh 29 peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 yang terdiri dari 17 Laki-Laki dan 12 Perempuan. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

1) Pertemuan Pertama Siklus I (Senin, 28 November 2016)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 November 2016, pukul 07.45-08.55 WIB setelah kegiatan rutin dilapangan dilaksanakan. Materi pada pertemuan ini yaitu tentang mengenal benda-benda. Pelaksanaan pada pertemuan pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang peserta didik dalam hal ini guru melatih kecerdasan intrapersonal peserta didik untuk lebih percaya diri. Setelah berdoa guru memeriksa daftar hadir dan mengecek kelengkapan pakaian peserta didik hal ini dimaksudkan agar kecerdasan intrapersonal pada aspek kesadaran diri dapat tumbuh. Agar lebih bersemangat memulai pelajaran guru bersama peserta didik menyanyikan lagu tik-tik-tik bersama-sama. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang benda-benda yang ada disekitar.



Gambar 2

Guru meminta peserta didik mengecek kelengkapan atribut yang dipakai

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, pada proses kegiatan **bertanya** guru meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang sudah dipelajari, dalam hal ini guru melatih peserta didik agar sikap asetifnya muncul yaitu mengemukakan ide dan gagasannya. kegiatan ini merupakan tahap pendahuluan. Pada tahap ini dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan kerangka kerja konseptual serta mempunyai motivasi belajar.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari beberapa komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi

dan penilaian nyata. Pada kegiatan **Konstruktivisme** dimulai pada tahap terbuka yaitu guru mendorong keterlibatan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk mengamati benda-benda yang ada disekitar kelas Guru dalam kegiatan ini juga melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang benda padat yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk siap dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan konstruktivisme ini peserta didik akan melihat langsung benda-benda yang ada disekitar nya sehingga hal ini dalam menimbulkan rasa keyakinan diri yang kuat pada diri peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan **bertanya** Guru “Anak-anak, pada pertemuan minggu lalu kita sudah belajar mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, nah hari ini kita akan memulai bahasan baru mengenai benda dan sifatnya. Coba, sekarang ibu mau bertanya kepada anak-anak, yang tau jawaban dari pertanyaan ibu tunjuk tangan yah. Coba sebutkan 3 contoh benda padat yang ada disekitar kalian. Ayo siapa yang tahu?” dalam kegiatan ini anak terlihat sejenak berfikir lalu mengacungkan tangan. “ya, coba andika apa jawabannya” , “Meja bu, lalu pulpen” , “benar sekali andika, ayo adalagi jawaban lain?” Satria menjawab “gelas, botol minum bu” “ya, bagus semua yang kalian semua sebutkan tadi tepat sekali. Meja, gelas, botol minum dan pulpen adalah termasuk benda padat. Dalam kegiatan bertanya peserta didik sudah mulai terlatih untuk bersikap asertif yaitu mampu untuk megutarakan pendapat dengan baik menurut keyakinan diri

sendiri. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan mempelajari tentang benda padat dan sifat dari benda padat.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan **masyarakat belajar** yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok guru menjelaskan tentang rangkaian kegiatan peserta didik pada pembelajaran kali ini yaitu mereka dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, hal ini dimaksudkan untuk melatih agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal mereka yaitu mampu untuk menempatkan diri di kelompok manapun lalu mereka melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui sifat benda padat dan menuliskannya kedalam lembar kerja yang sudah diberikan dengan demikian pada kecerdasan intrapersonal di aspek kemandirian peserta didik akan muncul.

Kelompok peserta didik yang diberikan nama berbeda disetiap kelompok yakni kelompok gajah, kelompok singa, kelompok kelinci, kelompok naga dan kelompok jerapah. Setelah itu guru membagikan alat, bahan beserta lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok.



Gambar 3

Peserta didik berkelompok

Kemudian melalui bimbingan guru peserta didik melakukan kegiatan **inkuiri** yaitu peserta didik melakukan kegiatan penemuan dengan melakukan urutan dan langkah kerja yang sudah disediakan, dengan mengamati benda-benda yang ada disekitar mereka. Guru meminta peserta didik untuk mengamati adakah perubahan yang dialami benda padat tersebut.



Gambar 4

Kelompok sedang melakukan percobaan benda padat

Setelah urutan langkah kerja telah dilakukan, peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya bersama dengan anggota kelompoknya untuk mendapatkan kesimpulan dari sifat benda padat, didalam kegiatan masyarakat belajar ini peserta didik berlatih untuk mengemukakan pendapatnya didalam diskusi kelompok sehingga kecerdasan intrapersonal pada aspek sikap asertif akan muncul. Pada tahap selanjutnya guru melakukan kegiatan **permodelan** dengan cara peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi didepan kelas sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi. Dalam hal ini peserta didik akan melakukan presentasi kelompok sebagai upaya untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi seorang yang lebih baik. Dalam kegiatan ini guru melakukan **penilaian nyata** yaitu dengan cara menilai performansi dari setiap anggota kelompok. Dalam penilaian ini guru akan memberi tahu kepada peserta didik jumlah perolehan nilai yang mereka dapat hal ini akan melatih peserta didik untuk melakukan penilaian diri secara sadar pada diri mereka, Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik untuk membacakan hasil diskusi mereka.



Gambar 5

Peserta didik membacakan hasil diskusi

Setelah semua kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil presentasinya guru melakukan kegiatan **refleksi** bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai sifat benda padat. Guru bertanya “sekarang, setelah melakukan kegiatan percobaan hari ini, apa yang dapat kalian simpulkan dari sifat benda padat? Coba kelompok gajah sebutkan sifat dari benda padat” salah seorang anggota kelompok gajah menjawab “bentuknya tetap, Bu” guru merespon “iya benar, sekarang coba kelompok kelinci apalagi sifat benda padat selain bentuknya tetap?” kelompok kelinci menjawab “besar benda padat selalu tetap”

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran peserta didik dibagikan lembar evaluasi lalu peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran

tentang sifat benda padat, yaitu bentuk dan besar benda padat adalah tetap atau berubah ketika posisinya dipindahkan dimana saja. Setelah itu, peserta didik dan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua Siklus I (Selasa 29 November 2016)

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi sebelumnya yaitu tentang benda padat. "Ayo, siapa yang masih ingat pembelajaran kita kemarin tentang apa?" Zaki menjawab "Tentang benda padat bu" "iya benar, sekarang siapa lagi yang masih ingat sifat benda padat itu apa aja sih?" syahrul menjawab "bentuknya tetap bu" "Nah iya benar zaki dan syahrul kemarin kita sudah belajar mengenai benda padat dan sifat dari benda padat itu ialah bentuknya tetap walaupun dipindahkan kemanapun" Selanjutnya guru menjelaskan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran hari ini yaitu mengenai benda padat yang diberikan adakah perubahan setelah diberi perlakuan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan **masyarakat belajar** pembelajaran kali ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen. Masing-masing kelompok diberikan alat, bahan dan lembar kerja. Guru mempersilakan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya lalu meminta peserta didik untuk membaca dengan cermat langkah kerja yang ada pada lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan. Guru melakukan kegiatan **bertanya** “coba kalian baca dulu secara berurutan lembar kerja yang sudah ibu berikan, jika ada yang masih bingung dengan perintahnya boleh bertanya kepada ibu, ada yang masih bingung tidak?” beberapa peserta didik ada yang bertanya mengenai langkah kerja yang diberikan lalu guru dengan jelas menanggapi.



Gambar 6

Kelompok menuliskan hasil pengamatan

Peserta didik melakukan kegiatan **inkuiri** melalui bimbingan guru yaitu melakukan percobaan yang telah diberikan kepada masing-masing

kelompok dengan kegiatan mengamati, menyentuh dan ditekan permukaan benda padat yang sudah disediakan. Setelah mengamati, peserta didik menuliskan hasil penemuannya kedalam tabel yang sudah disediakan. Guru dalam kegiatan pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator. Setelah urutan kegiatan sudah dilakukan, dalam kegiatan **permodelan** setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil pengamatannya kedepan kelas, kali ini guru hanya meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil pengamatannya didepan kelas yang dimaksudkan untuk melatih rasa keberanian dan penghargaan diri bagi peserta didik. Kelompok yang maju mendapatkan apresiasi dari teman-temannya. sementara dalam kegiatan **bertanya** kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil pengamatan kelompok yang maju, pada kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk mampu mengungkapkan ketidaksenangan terhadap sesuatu. Selanjutnya setelah setiap kelompok sudah maju untuk membacakan hasil guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan hari ini, salah seorang peserta didik menunjuk tangan untuk memberikan pendapatnya tentang hasil pengamatan dari sifat benda padat setelah diberi perlakuan yaitu tidak semua benda padat memiliki bentuk yang keras, ada juga yang lunak. Dan benda tersebut dapat berubah bentuk saat diberi perlakuan ditarik atau ditekan.



Gambar 7

Peserta didik menunjuk tangan untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan **refleksi** yaitu menyimpulkan hasil pengamatan, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal sebagai bentuk **penilaian nyata**. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I (Rabu, 30 November 2016)

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan



bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa.

Gambar 8

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini

Guru melakukan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang benda cair. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Sebelum memulai pembelajaran hari ini guru melakukan kegiatan **bertanya** mengenai contoh benda cair yang ada disekitar peserta didik, “Coba sekarang perhatikan sekeliling kalian, ada tidak contoh benda cair?” Angel menjawab “Ada bu, air minum yang saya bawa” “iya benar, adalagi selain air minum?” Thoriq menjawab “Minyak bu, lalu es teh manis yang ada dikantin” “iya benar sekali Angel dan Thoriq, air minum, minyak dan es teh



Gambar 9

Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik

manis yang ada dikantin adalah contoh benda cair”. Guru bertanya kepada peserta didik “Hari senin lalu ketika jam istirahat hani dan putra sedang bermain lalu secara tidak sengaja menumpahkan es milik putra didalam kelas, apa yang terjadi dengan es milik putra?” Peserta didik saling berebutan menjawab, “esnya kemana-mana bu” “Esnya jadi habis bu” “lantainya jadi kotor bu”. Guru menyampaikan bahwa hari ini kita akan belajar mengenai contoh benda cair dan benda gas. Dalam kegiatan **masyarakat belajar** peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja. Dalam pembelajaran hari ini peserta didik menuliskan benda apa saja yang ada di sekitar yang termasuk benda cair dan benda gas.



Gambar 10

Peserta didik aktif mengerjakan LKPD

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Setelah peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal untuk kegiatan **penilaian nyata**. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan **merefleksi** kegiatan pembelajaran pada hari ini. Di akhir siklus ini guru membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi secara jujur.



Gambar 11
Peserta didik mengisi angket

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Tahap pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), *observer* melakukan pengamatan tindakan dari awal sampai akhir pembelajaran. *Observer* melakukan pengamatan berdasarkan panduan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik sebanyak 19 butir pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian lembar aktivitas guru dan peserta didik dilakukan guna mengetahui keberhasilan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

Selain mengamati dan menilai lembar aktivitas guru dan peserta didik, *observer* juga membuat catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti. *Observer* mencatat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat tahap pelaksanaan berlangsung ke dalam catatan lapangan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain: Peserta didik menunjukkan sikap antusias dan bersemangat untuk belajar IPA, peserta didik sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan pada proses pembelajaran, Dari kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan selama pembelajaran. Berikut adalah hasil temuan pada pelaksanaan siklus I

Tabel 4 Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Temuan
1.	Peserta didik terlihat kecewa ketika pembagian kelompok yang dipilih secara acak dan terlihat kurang terkondisi karena peserta didik terfokus pada teman sepermainannya
2.	Peserta didik didalam kegiatan pembelajaran terlampau aktif sehingga peneliti kesulitan untuk mengkondisikan kelas
3.	Peserta didik dalam diskusi kelompok belum berani untuk menanggapi perbedaan pendapat atau jawaban yang dikemukakan kelompok lain
4.	Dalam menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik masih menjawab secara bersama-sama dan jika diminta untuk menunjuk tangan masih terlihat ragu

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran belum memenuhi apa yang peneliti harapkan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti dan *observer* pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di siklus pertama. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 5 Hasil Temuan dan Perbaikan pada Siklus I

Kelebihan	Kekurangan	Rencana Perbaikan
Peserta didik memiliki antusias dan semangat dalam belajar	Peserta didik terlihat kecewa ketika pembagian kelompok yang dipilih secara acak dan terlihat kurang terkondisi karena peserta didik terfokus pada teman sepermainannya	Peneliti menentukan kelompok berdasarkan teman yang berada didekat bangku masing-masing peserta didik
Peserta didik sudah	Peserta didik didalam	Peneliti membuat sebuah

Kelebihan	Kekurangan	Rencana Perbaikan
mulai aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan pada proses pembelajaran	kegiatan pembelajaran terlampau aktif sehingga peneliti kesulitan untuk mengkondisikan kelas	peraturan atau kesepakatan sebelum belajar agar peserta didik lebih mudah dikondisikan
	Peserta didik dalam diskusi kelompok belum berani untuk menanggapi perbedaan pendapat atau jawaban yang dikemukakan kelompok lain	Peneliti merangsang dan mengajak peserta didik untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya
	Dalam menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik masih menjawab secara bersama-sama dan jika diminta untuk menunjuk tangan masih terlihat ragu	Peneliti akan menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan dan menekankan jika jawaban yang diberikan salah tidak apa-apa

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil yang diperoleh, maka pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

Berikut ini hasil perolehan data penelitian dan hasil pengamatan tindakan kelas yang dilakukan guru dan observer di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

Tabel 6
Data Hasil Skor Kecerdasan Intrapersonal Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	KATEGORI
1	AH	88	BAIK
2	AZ	80	BAIK
3	AD	79	BAIK
4	AJL	81	BAIK
5	AMN	78	BAIK
6	AT	83	BAIK
7	ASK	73	CUKUP
8	DA	85	BAIK
9	DR	77	BAIK
10	FAP	78	BAIK
11	FNI	81	BAIK
12	FAS	78	BAIK
13	GAZ	48	KURANG
14	KH	81	BAIK
15	LMS	72	CUKUP
16	MF	74	CUKUP
17	MBR	72	CUKUP
18	ME	81	BAIK
19	MKSA	48	KURANG
20	MR	79	BAIK
21	MHK	73	CUKUP
22	PRA	77	BAIK
23	RAU	71	CUKUP
24	RS	75	CUKUP
25	RA	82	BAIK
26	RR	74	CUKUP
27	SHM	83	BAIK
28	SA	81	BAIK
29	SM	49	KURANG

Tabel 7

Jumlah peserta didik pada klasifikasi kecerdasan intrapersonal siklus I

Siklus	Skor Kecerdasan Intrapersonal			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
I	3	8	18	29

Peserta didik yang mendapat skor di atas 76 mencapai 18 peserta didik atau sebanyak 62,06%. Peneliti juga mendapatkan hasil data pemantau tindakan aktifitas kelas yang dilakukan observer pada akhir siklus I untuk aktifitas guru mencapai 84,21% dan peserta didik 68,75%.

Tabel 8
Tindakan aktivitas guru dan peserta siklus I

Aktifitas	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase keberhasilan
Guru	16	4	84,21%
Peserta didik	11	5	68,75%

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, kecerdasan intrapersonal peserta didik belum memenuhi ketercapaian yang diharapkan yaitu mencapai 80% dari seluruh peserta didik yang mendapatkan skor di atas 76 sehingga pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya menggunakan pembelajaran kontekstual yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai SDN Bendungan Hilir 01, 2) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, instrumen kecerdasan intrapersonal yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II masing-masing sebanyak 25 butir pernyataan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya menggunakan model pembelajaran kontekstual, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, 3) mempersiapkan alat dan media pembelajaran disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik, dan 4) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II ini peneliti merencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan yang sama pada siklus I. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti pada siklus II yaitu guru mengelola kelas dengan lebih efektif, agar kelas dapat terorganisir dengan baik sehingga semua peserta

didik memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga merangsang dan mengajak peserta didik agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2016, dan Kamis, 7 Desember 2016 pukul 10:45-12:00 WIB yang diikuti oleh 29 siswa kelas III SDN Bendungan Hilir 01. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai *observer*. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

1) Pertemuan Pertama Siklus II (Rabu, 6 Desember 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan kelengkapan atribut peserta didik. Peserta didik dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum



Gambar 12

Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa

memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini guru melakukan apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang sifat benda cair dan benda gas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan hari ini guru akan membahas tentang materi selanjutnya yaitu tentang benda cair dan benda gas, sebelumnya guru melakukan kegiatan **konstruktivisme** yaitu bertanya tentang apa saja contoh benda cair dan benda gas yang ada di sekitar kepada peserta didik untuk memotivasi pengalaman peserta didik memulai pembelajaran hari ini. Hal ini dapat melatih peserta didik untk memiliki sikap asertif yaitu berusaha untuk mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya pada kegiatan



permodelan guru mendemostrasikan bagaimana sifat air yaitu mengikuti bentuk wadahnya.

Gambar 13

Gambar 14

Guru mendemonstrasikan sifat air

Lalu pada kegiatan **masyarakat belajar** guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju melakukan percobaan meniup balon, lalu guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang terjadi dengan balon tersebut ke dalam lembar kegiatan yang sudah diberikan guru, dalam kegiatan ini peserta didik dilatih agar menumbuhkan sikap aktualisasi diri yaitu mempunyai kreatifitas dalam belajar.





Gambar 15

Gambar 16

Peserta didik melakukan percobaan meniup balon

Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk berani dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan rasa motivasi karena peserta didik merasakan langsung materi yang dipelajarinya yaitu tentang benda cair dan gas, benda cair yaitu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan benda gas salah satunya adalah oksigen yang merupakan bagian vital untuk bisa bernafas.



Gambar 17

Peserta didik antusias untuk melakukan percobaan

Pada kegiatan ini sudah mulai terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah termotivasi untuk mencoba melakukan percobaan yang artinya peserta didik sudah mulai memupuk rasa ingin mengaktualisasikan diri sehingga materi yang disampaikan akan lekat didalam ingatan peserta didik.

Lalu peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menuliskan apa saja contoh benda gas dan bagaimana sifat dari benda gas, dan hasilnya akan dibacakan kedepan oleh perwakilan kelompok. Dalam kegiatan ini peserta didik dipersilakan untuk memberi tanggapan terhadap jawaban kelompok yang berbeda lalu guru menjadi fasilitator yang memberi pengarahannya jika jawaban yang diucapkan mengalami kesalahan. Dalam kegiatan ini peserta didik akan dilatih untuk melatih peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar.



Gambar 18

Peserta didik saling bekerjasama dalam mengerjakan lembar kerja



Gambar 19

Peserta didik membacakan hasil diskusi dan guru melakukan penilaian

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan **penilaian nyata** untuk menilai bagaimana performansi dari tiap-tiap kelompok, dalam pembelajaran kali ini peserta didik walaupun berkelompok akan mendapatkan bagian untuk membacakan hasil diskusi secara individu sehingga tiap-tiap peserta didik dilatih kecerdasan intrapersonal dalam aspek kemandirian akan muncul didalam pembelajaran ini.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Setelah peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan, guru melakukan penilaian nyata yaitu berupa peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan

merefleksi kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan apresiasi berupa tanda bintang secara individu dan kelompok bagi peserta didik yang tertib dan aktif dalam diskusi kelompok, hal ini dapat menumbuhkan rasa penghargaan diri peserta didik.



Gambar 20

Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi

2) Pertemuan Kedua Siklus II (Kamis, 7 Desember 2016)

a) Kegiatan awal (10 Menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran dalam kegiatan ini peserta didik akan timbul rasa penghargaan diri yaitu perilaku mana saja yang baik dan buruk dengan cara mengecek atribut yang

dipakai dan merapihkan bangku. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini guru melakukan apersepsi



Gambar 21

Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari hari ini

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan pembelajaran hari ini adalah tentang kegunaan benda, pertama-tama dalam kegiatan **masyarakat belajar** guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, lalu guru memberikan contoh tentang penggunaan meja dan bahan apa yang dapat digunakan untuk membuat meja, setelah itu peserta didik dibagikan lembar kerja, lalu peserta didik dengan bimbingan guru dipersilakan keluar kelas untuk mengamati benda-benda yang ada disekitar dan menuliskannya kedalam lembar kerja. Pada kegiatan ini setelah guru mempersilakan peserta didik untuk keluar kelas lalu kembali ke dalam kelas untuk membawa hasil pengamatan mereka

secara tidak langsung akan menimbulkan rasa tanggung jawab dalam belajar sehingga kecerdasan intrapersonal pada aspek kemandirian akan muncul. Setelah semua peserta didik selesai setiap kelompok diminta untuk membacakan hasilnya kedepan kelas namun setiap anggota kelompok harus membacakannya secara individu.



Gambar 22

Peserta didik membacakan hasil diskusinya

Peserta didik menjelaskan tentang benda-benda apa saja yang ada di lingkungan sekitar dan terbuat dari material apa saja serta apa fungsi dari benda tersebut. Setelah semua anggota kelompok membacakan hasil pengamatan mereka, guru memberi penjelasan terhadap hasil pengamatan mereka mengenai konsep kegunaan benda-benda yang ada di sekitar.



Gambar 23

Peserta didik menuliskan benda-benda berdasarkan bahan

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Setelah peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal. Guru melakukan **refleksi** dengan cara tanya jawab dengan peserta didik dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan pembelajaran kontekstual, kecerdasan intrapersonal dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan peneliti. Peserta didik banyak yang sudah terlihat menyampaikan pendapatnya dan sudah mulai berani jika diminta untuk maju kedepan secara individu serta dalam mengerjakan soal evaluasi

mereka terlihat sungguh-sungguh. Peserta didik yang tadinya kurang memperhatikan menjadi fokus ketika kegiatan berlangsung.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus II dalam 2 kali pertemuan terlihat bahwa kecerdasan intrapersonal sudah mulai terlihat dan meningkat. Peserta didik sudah mulai mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mulai berani dalam mengungkapkan pendapat didalam diskusi kelompok lalu mulai sadar diri dan tertib dalam proses pembelajaran, sudah mampu belajar dalam kelompok dan menghargai pendapat teman. Hasil refleksi tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9
Refleksi Hasil Pengamatan Siklus II

Kekurangan	Rencana Perbaikan	Hasil Perbaikan Siklus II
Peserta didik terlihat kecewa ketika pembagian kelompok yang dipilih secara acak dan terlihat kurang terkondisi karena peserta didik terfokus pada teman sepermainannya	Peneliti menentukan kelompok berdasarkan teman yang berada didekat bangku masing-masing peserta didik	Peserta didik sudah lebih terorganisir dalam pembelajaran kelompok dan cenderung lebih aktif.
Peserta didik didalam kegiatan pembelajaran	Peneliti membuat sebuah peraturan atau kesepakatan bersama	Peserta didik sudah mampu untuk

terlampau aktif sehingga peneliti kesulitan untuk mengkondisikan kelas	sebelum belajar agar peserta didik lebih mudah dikondisikan	mengkondisikan dirinya sendiri didalam kegiatan belajar
Peserta didik dalam diskusi kelompok belum berani untuk menanggapi perbedaan pendapat atau jawaban yang dikemukakan kelompok lain	Peneliti merangsang dan mengajak peserta didik untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya dengan cara memberi reward bintang kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan bertanya	peserta didik sudah aktif dalam kegiatan bertanya baik didalam diskusi maupun jika diminta guru untuk mengemukakan pendapatnya
Dalam menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik masih menjawab secara bersama-sama dan jika diminta untuk menunjuk tangan masih terlihat ragu	Peneliti akan menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan dan menekankan jika jawaban yang diberikan salah tidak apa-apa	Peserta didik sudah percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bahkan saling berebut tunjuk tangan untuk menjawab

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus II dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mulai bisa dikondisikan dalam proses pembelajaran, kesadaran diri yang tinggi serta tertib dalam kegiatan belajar dalam memberikan ide dan pendapat, mulai mampu percaya diri dalam mengungkapkan keyakinan atau isi pikiran, bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, menghargai pendapat teman dalam belajar kelompok. Terlihat bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik. Adapun hasil perolehan data siklus II sebagai berikut :

Tabel 10

Data Hasil Skor Kecerdasan Intrapersonal Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KATEGORI
1	AH	88	BAIK
2	AZ	80	BAIK
3	AD	79	BAIK
4	AJL	81	BAIK
5	AMN	78	BAIK
6	AT	83	BAIK
7	ASK	78	BAIK
8	DA	85	BAIK
9	DR	77	BAIK
10	FAP	78	BAIK
11	FNI	81	BAIK
12	FAS	78	BAIK
13	GAZ	73	CUKUP
14	KH	81	BAIK
15	LMS	76	BAIK
16	MF	77	BAIK
17	MBR	76	BAIK
18	ME	81	BAIK
19	MKSA	76	BAIK
20	MR	79	BAIK

21	MHK	73	CUKUP
22	PRA	77	BAIK
23	RAU	76	BAIK
24	RS	77	BAIK
25	RA	82	BAIK
26	RR	74	CUKUP
27	SHM	83	BAIK
28	SA	81	BAIK
29	SM	79	BAIK

Tabel 11
Jumlah peserta didik pada klasifikasi kecerdasan intrapersonal siklus I

Siklus	Skor Kecerdasan Intrapersonal			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
II	0	3	26	29

Peserta didik yang mendapat skor di atas 76 mencapai 26 peserta didik atau sebanyak 89,65%. Peneliti juga mendapatkan hasil data pemantau tindakan aktifitas kelas yang dilakukan observer pada akhir siklus II untuk aktifitas guru mencapai 94,73% dan peserta didik 93,75%.

Tabel 12
Tindakan aktivitas guru dan peserta siklus II

Aktifitas	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase keberhasilan
-----------	---------------------------	---------------------------------	-------------------------

Guru	18	1	84,21%
Peserta didik	15	1	93,75%

B. Temuan/Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua siklus dan siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit. Data penelitian tentang hasil kecerdasan intrapersonal diperoleh dari nilai proses dan skor hasil angket yang dilakukan pada peserta didik. Nilai proses didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan tiga pada setiap siklusnya. Skor angket kecerdasan intrapersonal di peroleh dari hasil skor angket yang dibagikan pada saat pertemuan terakhir setiap siklusnya. Serta perolehan data juga didapat dari hasil data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik disetiap siklusnya.

1. Analisis Data Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal

Hasil perhitungan persentase perolehan hasil kecerdasan intrapersonal dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Persentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah peserta didik dengan skor} \geq 76}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan nilai proses selama pembelajaran digabung dengan nilai hasil tes tertulis pada akhir setiap siklus sebagai berikut :

- a. Skor peserta didik yang mencapai ≥ 76 pada siklus I yaitu sebanyak 18 dari 29 peserta didik dengan persentase 62,06 %
- b. Skor peserta didik yang mencapai ≥ 76 pada siklus II yaitu sebanyak 26 dari 29 peserta didik dengan persentase 89,65 %

Tabel 13
Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal

Siklus	Skor	Persentase
I	18	62,06 %
II	26	89,65 %

2. Analisis Data Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil perhitungan persentase perolehan tindakan aktivitas guru dan peserta didik dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Persentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

a. Pemantau Tindakan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Data hasil pemantau tindakan aktivitas guru diperoleh dari instrumen pemantau tindakan yang memiliki indikator penilaian. Indikator penilaian

terdiri dari komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yang terlaksana selama satu siklus dalam tiga kali pertemuan. Persentase perolehan skor pemantau tindakan aktivitas guru selama siklus I didapatkan hasil 84,21 % sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan persentase 94,73 %.

b. Pemantau Tindakan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

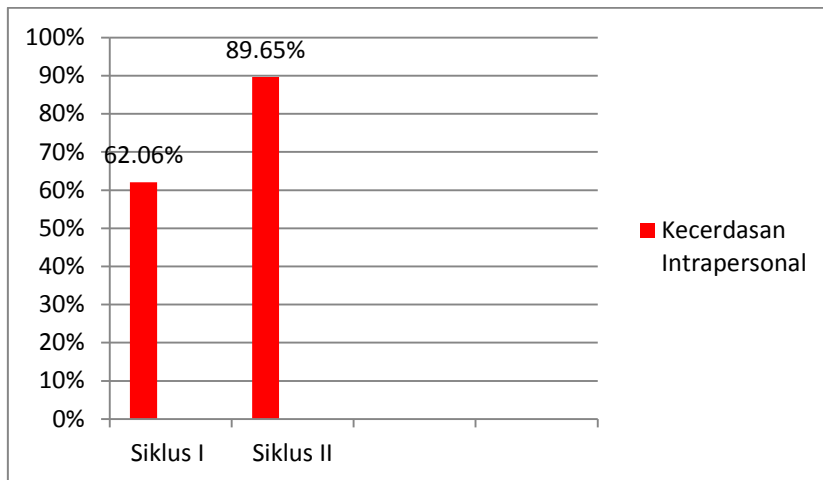
Data hasil pemantau tindakan aktivitas peserta didik diperoleh dari instrumen pemantau tindakan yang memiliki indikator penilaian. Indikator penilaian terdiri dari komponen-komponen pembelajaran kontekstual yang terlaksana selama satu siklus dalam tiga kali pertemuan. Persentase perolehan skor pemantau tindakan aktivitas peserta didik selama siklus I didapatkan hasil 68,75 % sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan persentase 93,75 %

Tabel 14
Perolehan Skor Pemantau Tindakan
Aktivitas Guru dan Peserta Didik Selama Siklus I dan Siklus II

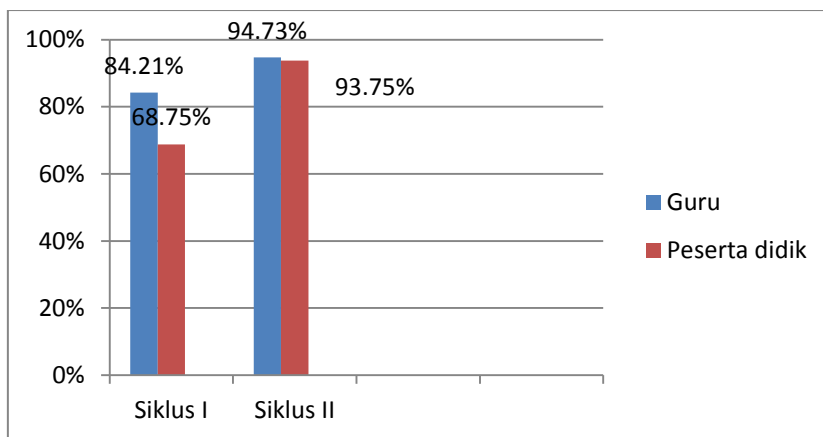
Siklus	Tindakan Aktivitas Guru	Tindakan Aktivitas Peserta Didik
I	84,21 %	68,75 %
II	94,73 %	93,75 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan pada kecerdasan

intrapersonal maupun dengan pembelajaran kontekstual yang diamati melalui pemantau tindakan aktivitas guru dan peserta didik. Ditunjukkan dengan meningkatnya kecerdasan intrapersonal yang mencapai 89,65% dan tindakan aktivitas guru mencapai 94,73% sedangkan tindakan aktivitas siswa mencapai 93,75%, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat. Berikut data peningkatan hasil penelitian dalam bentuk diagram :



Gambar 24 Diagram Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal



Gambar 25 Diagram Perolehan Skor Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Peserta didik

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan penjelasan analisis data diatas, kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas III dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor perolehan angket yang diperoleh pada siklus I sebesar 62,06 % yang artinya belum

mencapai target yang diinginkan peneliti sedangkan tindakan guru yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai 84,21 % dan tindakan peserta didik mencapai 68,75 % yang artinya belum mencapai target peneliti. Lalu terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam siklus II yaitu hasil skor perolehan angket yang diperoleh mencapai 89,65 % sedangkan tindakan guru mencapai 94,73 % dan tindakan peserta didik mencapai 93,75% yang artinya sudah mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti.

Kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan sudah meningkat berdasarkan penjabaran data diatas melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II dikarenakan adanya upaya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran kontekstual. Sehingga sudah didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan Intrapersonal pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa banyaknya kekurangan dari penelitian ini yang disebabkan semata-mata karena kekurangan dari peneliti sendiri. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran dan penyusunan rencana yang masih terbatas. Instrumen angket yang digunakan sangat sederhana sehingga kecerdasan

intrapersonal yang meningkat tidak terlalu besar. Instrumen pemantau tindakan juga bersifat secara umum sehingga tidak terlalu mencirikan pendekatan pembelajaran kontekstual itu sendiri, hal-hal khusus yang terjadi selama proses pembelajaran juga tidak terpantau dengan baik. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat sehingga kurang dapat digeneralisasikan kepada sekolah lainnya. Penelitian ini hanya dapat memberikan masukan secara umum saja kepada sekolah lainnya untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual pada penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas III dalam materi Benda dan sifatnya. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil angket peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 62,06% yang mencapai kategori baik meningkat menjadi 89,65% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil pemantauan tindakan guru dan peserta didik. Pada siklus I hasil pemantauan tindakan peserta didik sebesar 68,75% meningkat menjadi 93,75% pada siklus 2. Hasil pemantauan tindakan

guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 84,21% meningkat menjadi 94,73% pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 pada materi benda dan sifatnya mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik melihat, memegang dan merasakan langsung serta aktif melakukan tanya jawab terhadap kelompok, peserta didik berani mengajukan pertanyaan sulit terhadap kelompok lain serta peserta didik memiliki rasa saling menghargai satu sama lain. Guru tidak mendominasi proses belajar karena peserta didik merasakan langsung dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. .

B. Implikasi

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal pada peserta didik kelas III dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya serta dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan diri secara optimal karena didalam komponen pembelajaran kontekstual materi yang didapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga kecerdasan

intrapersonal peserta didik dapat meningkat. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah. Guru seharusnya bisa menggunakan variasi model dalam pembelajaran yang bisa membuat suasana kelas menjadi aktif, terutama yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik dapat merasakan langsung dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal antara lain:

1. Guru

Guru hendaknya tidak terpaku dengan buku sebagai bahan dan sumber belajar tetapi lebih menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga peserta didik mendapat pelajaran yang konkret dan nyata agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru sehingga dapat mpengetahuan dan keterampilan

peserta didik dapat bertambah. Dengan dapat menjalin hubungan dengan baik, peserta didik juga dapat lebih mudah diterima di lingkungannya dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan juga kecerdasan lainnya yang dimiliki peserta didik sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih berkembang lagi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERTEMUAN 1 SIFAT DAN CONTOH BENDA PADAT

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01

Kelas/Semester : III / 1

Alokasi Waktu : 2 x35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

IPA

3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

II. KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan melalui benda padat, cair dan gas.

III. INDIKATOR

- Menyebutkan penggolongan benda padat
- Menyebutkan sifat-sifat benda padat

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui kegiatan mengamati siswa dapat menyebutkan contoh benda padat
- melalui kegiatan percobaan siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat

IV. MATERI POKOK

SIFAT-SIFAT BENDA PADAT

Benda yang ada di sekitarmu terdiri atas benda padat, cair, dan gas.

1. Sifat-Sifat Benda Padat

sifat benda padat yaitu:

- a. Bentuk benda padat selalu tetap.
- b. Besar benda padat selalu tetap.

V. MODEL & METODE PEMBELAJARAN

Model :

1. kontekstual

Metode :

1. Diskusi
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	Alokasi waktu
1	Kegiatan Awal Apresepsi : <ul style="list-style-type: none">• Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.• Guru meminta siswa untuk mengecek kelengkapan atribut yang dipakainya• Guru mereview materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya• Guru menyampaikan materi tujuan pembelajaran pada hari ini	10 menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini dengan menanyakan tentang benda padat (Konstruktivisme)• Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya (Bertanya)• Selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok (Masyarakat belajar)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diminta untuk memperhatikan benda-benda yang ada di atas meja masing-masing (Inkuiri) • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang ada di dalam pikiran mereka tentang benda-benda yang ada disekeliling mereka (konstruktivisme) • Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan tanggapannya terhadap macam-macam benda tersebut (bertanya) • Guru meminta beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan beberapa benda agar siswa dapat lebih mudah memahami perbedaannya.(permodelan) • Kelompok diminta untuk melakukan percobaan terhadap pensil, jika diletakan di depan dan dibelakang apakah bentuk pensil tersebut berubah? (inkuiri) • Masing-masing kelompok memberi tanggapan terhadap percobaan tersebut (bertanya) • Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan beberapa sifat benda-benda yang telah didemonstrasikan • Guru memberikan lembar kegiatan kelompok • Siswa berdiskusi untuk menggolongkan benda yang ada di setiap kelompok • Siswa membacakan hasil diskusi dan guru menilai performansi dari tiap tiap kelompok (penilaian nyata) • Siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi (penilaian nyata) • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (Bertanya) • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan (refleksi) • Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan (penilaian nyata) • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan (Refleksi) 	

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

1. Buku IPA
2. Benda-benda disekitar

VIII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<i>Rasa Ingin tahu, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Tanggung jawab.</i>	3. IPA : Menyebutkan sifat-sifat benda padat Menyebutkan sifat-sifat benda padat Menyebutkan sifat-sifat benda gas	Tes tertulis	uraian isian	3. IPA : Sebutkan contoh benda padat di sekitarmu Sebutkan sifat-sifat benda padat

□ **Kriteria Penilaian**

1. Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

1. Proses

	Aspek yang dinilai	Total Nilai

		Bekerja sama	Aktif	Saling bantu	Antusias	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

9.																			
10.																			
11.																			
12.																			
13.																			
14.																			
15.																			
16.																			
17.																			
18.																			
19.																			
20.																			
21.																			
22.																			
23.																			
24.																			
25.																			
26.																			
27.																			
28.																			
29.																			

B. Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1

1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Siswa mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Siswa mampu memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari				
4.	Siswa mengalami perubahan perilaku saat proses pembelajaran				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

Mahasiswa,

Guru Kelas

Dea Pratiwi
NIM.1815133328

Lazuard Chandra
NIP.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

No	NAMA BENDA	TINDAKAN YANG DILAKUKAN	HASIL PERCOBAAN
1			
2			

3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

BAHAN AJAR

Benda dan Sifatnya

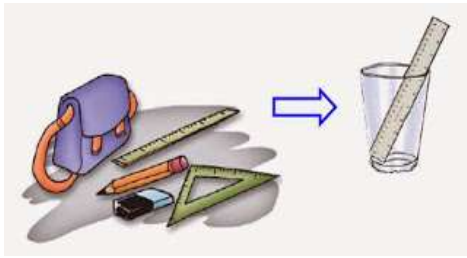
Berdasarkan wujudnya benda-benda di lingkungan sekitar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Benda padat, seperti batu, tanah, batang kayu, genting, dan bata.

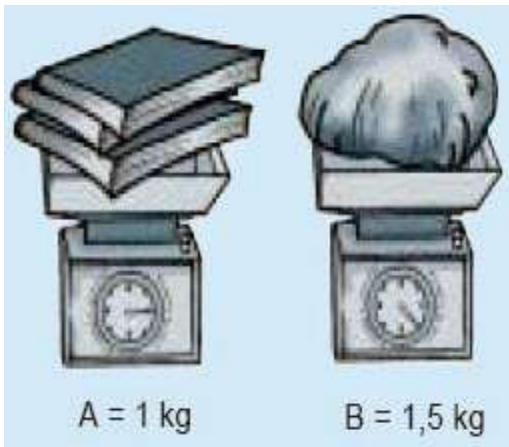
Benda padat memiliki sifat berbeda dengan benda cair. Dengan melihat dan meraba kita dapat membedakan benda padat atau bukan.

Sifat benda padat, yaitu benda padat tidak dapat berubah bentuk walaupun dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, benda padat dapat berubah bentuk dengan perlakuan tertentu (dipukul, dipotong, dipahat, dll), dan benda padat memiliki berat.

Yang termasuk benda padat diantaranya batu, genting, pensil, penghapus, dan kayu.



Benda padat tidak dapat berubah bentuk walaupun dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya.



Benda padat memiliki berat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01

Kelas/Semester : III / 1

Alokasi Waktu : 2 x35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

IPA

3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

II. KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan melalui benda padat, cair dan gas.

III. INDIKATOR

- Menyebutkan penggolongan benda

- Menyebutkan sifat-sifat benda padat
- Menyebutkan perubahan sifat benda padat akibat ditekan, dipahat

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan penggolongan benda
- melalui kegiatan percobaan siswa dapat menyebutkan perubahan benda padat akibat ditekan
- melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat

IV. MATERI POKOK

SIFAT-SIFAT BENDA

Benda yang ada di sekitarmu terdiri atas benda padat, cair, dan gas.

1. Sifat-Sifat Benda Padat

sifat benda padat yaitu:

- a. Bentuk benda padat selalu tetap.
- b. Besar benda padat selalu tetap.

V. MODEL & METODE PEMBELAJARAN

Model :

2. kontekstual

Metode :

1. Diskusi
2. Percobaan
3. Demontrasi
4. Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	Alokasi waktu
1	Kegiatan Awal Apresepsi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga. • Guru meminta siswa untuk mengecek kelengkapan atribut yang dipakainya • Guru mereview materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang contoh benda padat yang ada disekitar • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang sifat-sifat benda padat 	10 menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam 4 kelompok (Masyarakat belajar) • Guru bertanya mengenai contoh benda padat • Siswa dibagikan lembar kegiatan untuk dikerjakan didalam 	

	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai cara mengerjakan lembar kerja • Siswa mulai melakukan percobaan mengenai perubahan bentuk kertas dan plastisin (inkuiri) • Lalu siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas bersama temannya • Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan tanggapannya terhadap perubahan bentuk benda padat (bertanya) • Guru meminta beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan beberapa benda agar siswa dapat lebih mudah memahami perbedaannya. (Permodelan) • Masing-masing kelompok memberi tanggapan terhadap percobaan tersebut (bertanya) • Guru menjelaskan bahwa benda padat bisa berubah jika dilakukan tindakan seperti ditekan, dipukul dan dipahat • Guru memberi contoh tentang perubahan benda akibat pemasakan yaitu contohnya nasi goreng yang sering dimakan oleh siswa • Guru bertanya kepada siswa tentang makanan apa yang tadi pagi menjadi menu sarapan (bertanya) • Siswa menjawab dengan antusias • Guru bertanya dari mana asal sarapan mereka, bagaimana cara mengolahnya (bertanya) • Guru meminta salah seorang siswa untuk menjelaskan cara pembuatan nasi goreng dari awal nasi setelah mengalami pemasakan menjadi nasi goreng (konstruktivisme) • Guru membagikan lembar evaluasi (refleksi) 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan • Siswa mengerjakan lembar evaluasi (refleksi) • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan 	

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

3. Buku IPA

Alat Peraga

1. Buku
2. Gambar-gambar

VIII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Nilai Budaya Dan	Indikator Pencapaian	Penilaian
------------------	----------------------	-----------

Karakter Bangsa	Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Rasa Ingin tahu, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Tanggung jawab.	3. IPA : Menyebutkan sifat-sifat benda padat Menyebutkan perubahan sifat benda padat	Tes tertulis	uraian isian	3. IPA : Sebutkan sifat-sifat benda padat

□ **Kriteria Penilaian**

1. Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

2. Proses

	Aspek yang dinilai	Total Nilai

No	Nama Individu /Kelompok	Bekerja sama	Aktif	Saling bantu	Antusias	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

8.															
9.															
10.															
11.															
12.															
13.															
14.															
15.															
16.															
17.															
18.															
19.															
20.															
21.															
22.															
23.															
24.															
25.															
26.															
27.															
28.															
29.															

C. Psikomotor

	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1

No					
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Siswa mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Siswa mampu memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari				
4.	Siswa mengalami perubahan perilaku saat proses pembelajaran				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Alat dan bahan :

1. Kertas
2. Plastisin

Cara percobaan :

1. Tekuklah kertas menjadi berapa bagian. Perhatikan apa yang terjadi?

2. Tekanlah plastisin secara bergantian dengan temanmu, tuliskan apa yang terjadi!



BAHAN AJAR

Benda dan Sifatnya

Berdasarkan wujudnya benda-benda di lingkungan sekitar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Benda padat, seperti batu, tanah, batang kayu, genting, dan bata.



Benda padat tidak dapat berubah bentuk walaupun dipindahakan dari satu tempat ke tempat yang lainnya.



Benda padat dapat berubah bentuk dengan perlakuan tertentu (dipukul, dipotong, dipahat, dll)

PERUBAHAN SIFAT BENDA

Ada 2 perubahan :

- a. Perubahan tetap (perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula)
- b. Perubahan sementara (perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula)

1. Perubahan sifat benda karena dibakar

Benda yang dibakar : warnanya berubah, bentuknya berubah, ukurannya berubah dan ada bau.

Bau ditimbulkan dari asap yang mengepul. Bahan bakar seperti itu berubah wujud dari cair dan padat menjadi gas. Gas yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar adalah asap.

Kertas yang terbakar merupakan perubahan tetap.

Contoh : kertas yang dibakar menjadi abu, kayu yang dibakar menjadi arang

2. Perubahan sifat benda karena dipanaskan

Pemanasan dapat mengubah bentuk dan sifat benda.

Pemanasan membuat benda cair berubah menjadi gas. Pemanasan juga mengubah benda padat menjadi cair.

Contoh : margarin dan coklat yang dipanaskan akan meleleh menjadi cair, air yang dipanaskan akan menguap menjadi uap air.

3. Perubahan sifat benda karena diletakkan di ruang terbuka

Contoh : kapur barus yang diletakkan di ruang terbuka akan menyublim menjadi gas, es batu yang diletakkan di ruang terbuka akan mencair menjadi air.

PERUBAHAN YANG TERJADI AKIBAT PEMASAKAN

Perubahan yang terjadi karena pemasakan meliputi : mentah menjadi matang, keras menjadi lunak, ukurannya berubah, warna dan rasa juga berubah.

Proses pemasakan : menggoreng, merebus, mengukus, membakar, memanggang.

Proses pemasakan bertujuan untuk memperlezat cita- rasa dan mematikan kuman-kuman penyakit yang ada di dalam bahan makanan. Buah- buahan dan sayuran boleh dimakan sebagai lalapan boleh dimakan mentah asalkan dicuci terlebih dahulu.

Contoh :

1. Telur

Sebelum dimasak telur berupa cairan kental, setelah dimasak telur menjadi padat.

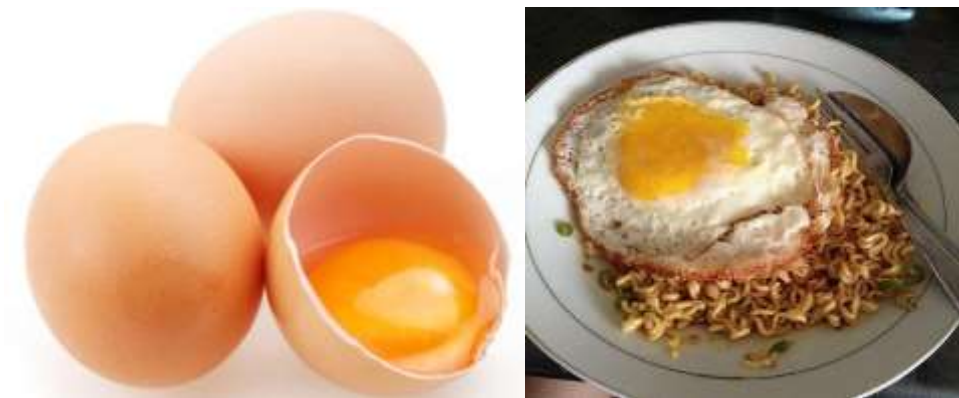
2. Daging sapi

Sebelum dimasak daging sapi berwarna merah segar, liat, kenyal, dan terasa licin.
Setelah dimasak daging sapi berwarna coklat, lebih kaku, lunak

3. Sayuran Sebelum dimasak sayuran tampak segar, kaku, dan warnanya terang.

Setelah dimasak sayuran menjadi lemas, lunak, dan warnanya menjadi kurang
cerah.

PERUBAHAN BENTUK BENDA AKIBAT DIMASAK



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : 3 / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari..

B. Kompetensi Dasar

3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan dan diletakan di udara terbuka

3.3. Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca dan kertas

C. Indikator

- Menyebutkan perubahan sifat benda berdasarkan ukuran, bentuk warna atau rasa akibat pembakaran
- Menyebutkan contoh benda yang terbuat dari kayu, plastik, kertas dan kaca
- Menjelaskan kegunaan kayu, plastik, kertas dan kaca

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan menanya, siswa dapat menyebutkan perubahan sifat benda berdasarkan pengalamannya secara benar.
- Melalui kegiatan mengamati siswa dapat menyebutkan contoh benda yang terbuat dari kayu plastik, kertas dan kaca secara tepat.
- Melalui kegiatan mengamati siswa dapat menjelaskan kegunaan kayu, plastik, kertas dan kaca secara benar.
- Melalui bimbingan guru, siswa dapat menempelkan hasil penggolongan bentuk kerja sama berdasarkan lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.dengan baik.

E. Model / Metode

Ø Pendekatan :

1. Kontekstual

Ø Metode :

1. Tanya jawab.
2. Demonstrasi.
3. Diskusi.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mempersiapkan siswa• Guru membuka peajaran lalu dilanjutkan dengan berdoa• Guru melakukan presensi• Guru menjelaskan tentang pencapaian indikator pembelajaran hari ini yaitu tentang kerjasama• Guru melakukan Apersepsi	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyanyikan sebuah lagu• Guru bertanya kepada siswa hari ini apakah sudah sarapan ? sarapan apakah kalian?• Siswa secara bergantian menjawab makanan yang sudah mereka makan tadi pagi (Kontruktivisme)• Guru bertanya siapa yang memasak makanan kalian pagi ini ?• Guru bertanya apakah kalian melihat proses memasak	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman siswa terhadap proses memasak • Guru memberi penjelasan tentang perubahan bentuk benda, rasa dan warna • Guru menjelaskan ada 2 perubahan bentuk benda • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru • Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS • Guru memberi kesempatan untuk siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas • Guru memberikan apresiasi terhadap presentasi siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan para siswa menarik simpulan tentang pelajaran hari ini. • Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari hari ini, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya indikator dan kompetensi dasar. • Guru bersama dengan para siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. 	10 menit

H. Sumber Pembelajaran / Alat dan Bahan

Ø Sumber pembelajaran

1. Buku paket IPA kelas 3..

Ø Media pembelajaran

1. Gambar-gambar.

I. Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan pada pembelajaran ini adalah proses

Bentuk penilaiannya melalui pengamatan

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	N.A
		Kerja sama	Toleransi	Ketepatan	keaktifan		
1							
2							
3							
4							

Keterangan :

Berikan nilai untuk setiap aspek penilaian dengan skor 4 (maksimal) dan skor 0 (minimal)

Nilai 4 Jika indikator yang diharapkan sering.

Nilai 3 jika muncul namun tidak sering.

Nilai 2 jika muncul tetapi beberapa kali/jarang/kadang-kadang saja

Nilai 1 jika muncul namun sedikit-sedikit

Nilai 0 jika indikator tidak pernah muncul.

BAHAN AJAR

Sifat-sifat Bahan dan Kegunaannya

Peralatan yang kita gunakan sehari-hari berasal dari bahan-bahan tertentu. Pemilihan bahan ini disesuaikan dengan kegunaannya. Kesesuaian antara sifat bahan dengan kegunaannya akan mempermudah pekerjaan kita. Sifat suatu bahan tergantung dari penyusunnya. Sifat-sifat bahan meliputi kekuatan, kelenturan, ketahanan terhadap air atau api, hangat, halus atau kasar, dan juga kekakuan. Suatu benda dibuat berdasarkan sifat-sifat bahan tersebut. Berdasarkan jenisnya bahan dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut :

Logam

Logam mempunyai sifat-sifat sebagai berikut

1. Pada umumnya berbentuk padat, namun ada yang berbentuk cair yaitu raksa yang digunakan untuk termometer;
2. Keras, kuat, dan tidak lentur;
3. Tidak menyerap air;
4. Tidak mudah terbakar api;
5. Penghantar panas dan listrik yang baik;
6. Dapat ditempa/mudah dibentuk;
7. Beberapa logam tidak mudah berkarat (nikel, chrom, stainless steel)

Berdasarkan sifatnya, kegunaan logam adalah sebagai berikut :

1. Bahan bangunan, rumah dan jembatan karena sifatnya yang kuat, keras dan tidak lentur;
2. Perhiasan (emas dan perak);
3. Peralatan pertanian (cangkul, sabit, garpu) karena sifatnya yang kuat, keras, dan mudah dibentuk;
4. Peralatan dapur (aluminium) karena sifatnya yang mudah menghantarkan panas;
5. Bahan pembuatan kabel (tembaga) karena sifatnya yang mudah menghantarkan listrik.

Plastik

Plastik adalah hasil pengolahan minyak mentah, sifat-sifat plastik adalah sebagai berikut :



1. Tidak tembus air;
2. Mudah dibentuk dan dicetak;
3. Ringan;
4. Tidak mudah pecah;
5. Mudah terbakar;
6. Lentur;
7. Tembus pandang;
8. Isolator panas dan listrik

Berdasarkan sifatnya kegunaan plastik adalah sebagai berikut :

1. Bahan dasar wadah, seperti ember, gelas, dan kantong plastik karena sifatnya yang tidak tembus air dan ringan;
2. Bahan pembuatan payung karena sifatnya yang tidak tembus air;
3. Bahan dasar pembuatan mainan anak karena sifatnya yang mudah dibentuk dan mudah dicetak;
4. Bahan pegangan peralatan dapur karena sifatnya yang isolator panas;

Kaca

Kaca dibuat dari bahan-bahan kimia seperti pasir silika, abu soda, dan batu kapur. Sifat-sifat kaca adalah sebagai berikut :

1. Berwujud padat;
2. Kuat;
3. Tembus pandang;
4. Tahan panas;
5. Mudah dibentuk dan dipanaskan;
6. Tidak menyerap air;
7. Isolator panas dan listrik.

Berdasarkan sifatnya kegunaan kaca adalah sebagai berikut :

1. Membuat kaca jendela karena sifatnya yang tembus pandang;
2. Peralatan rumah tangga (piring dan gelas) karena sifatnya yang tahan panas;

Kayu

Kayu berasal dari tumbuhan. Sifat-sifat kayu adalah sebagai berikut :

1. Keras dan kuat;
2. Isolator panas dan listrik;
3. Tidak tahan terhadap api dan air;
4. Mudah dibentuk;

Berdasarkan sifatnya, kegunaan kayu adalah sebagai berikut :

1. Bahan pembuatan perabotan rumah tangga karena sifatnya yang keras, kuat, dan mudah dibentuk;
2. Pegangan peralatan masak karena sifatnya yang isolator panas;
3. Membuat kerangka rumah karena sifatnya yang keras dan kuat;
4. Bahan bakar karena sifatnya yang tidak tahan terhadap api (mudah terbakar).

Karet

Karet berasal dari getah karet atau lateks. Sifat-sifat karet adalah sebagai berikut :

1. Kuat;
2. Lentur atau elastis;
3. Tidak tahan api (mudah meleleh);
4. Isolator panas dan listrik;
5. Tidak tembus air.

Berdasarkan sifatnya kegunaan karet adalah sebagai berikut :

1. Bahan pembuat ban dan balon karena sifatnya yang elastis;
2. Bahan pembuat peredam benturan karena sifatnya yang elastis;
3. Membuat pembungkus kabel karena sifatnya yang isolator listrik.

Benang

Benang adalah tali halus yang dipintal dari kapas atau bahan sintetis (buatan). Contoh benang yang digunakan untuk menjahit, benang kasur, dan benang plastik. Sifat benang di antaranya adalah lentur dan tidak mudah putus. Benang yang dibuat dari kapas umumnya lebih kuat daripada benang nilon.

Kain

Kain terbuat dari serat. Serat-serat ini dipintal membentuk benang. Benang kemudian ditenun untuk dijadikan kain. Serat ada dua macam, yaitu serat alami dan serat sintetis.

- **Serat alami**, Serat alami berasal dari tumbuhan maupun hewan. Serat tumbuhan diperoleh dari kapas, kapuk, dan kulit batang rami. Serat kapas memiliki sifat yang lentur, lembut, serta mudah menyerap air. Serat yang berasal dari hewan, contohnya, wol, sutra, Wol memiliki sifat yang mudah menyerap air, halus, dan terasa hangat saat dipakai. Kain sutra mempunyai sifat yang kuat dan sangat halus.
- **Serat Sintetis**, Serat sintetis diperoleh dari bahan plastik. Sifat serat sintetis yaitu : mudah kusut, tidak nyaman dipakai, dan tidak menyerap keringat. Serat sintetis yang digunakan untuk membuat bahan pakaian antara lain nilon dan poliester.

Kertas

Kertas terbentuk dari pengolahan kayu menjadi bubur kertas (pulp) ditambah dengan pepagan segar, sampah kertas, kain, kayu, dan jerami. Sifat kertas, di antaranya permukaannya halus, mudah menyerap air dan mudah terbakar. Beberapa contoh kertas yang sering kita gunakan di antaranya kertas HVS, manila, karton, dan kertas minyak.

Lampiran 2

ANGKET KECERDASAN INTRAPERSONAL

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
2. Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada pilihan:
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Jawablah dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang sudah dicapai selama ini.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya marah jika teman saya mengganggu saya				
2.	Saya merasa senang jika mendapat nilai 100				
3.	Saya mempunyai wajah yang tampan/ cantik				
4.	Saya adalah orang yang ceria				
5.	Saya senang ketika dibuat kelompok karena saya bisa bertukar pikiran dengan teman				
6.	Ketika dibuatkan kelompok saya tidak pilih-pilih teman				
7.	Dalam diskusi kelompok saya selalu berupaya memberikan pendapat				
8.	Saya senang jika diminta untuk bercerita				

	pengalaman				
9.	Saya lebih yakin dengan apa yang saya lihat daripada apa yang dikatakan oleh teman saya				
10.	Jika dalam mengerjakan sebuah soal lalu jawaban saya berbeda dengan teman, saya akan yakin dengan jawaban saya				
11.	Saya suka mengikuti gaya berbicara seseorang				
12.	Saya akan menegur teman saya jika ia menyakiti saya				
13.	Saya akan mengungkapkan rasa sedih saya kepada orang lain				
14.	Saya mengatur jam belajar sendiri setiap harinya minimal 2 jam di luar jam sekolah.				
15.	Saya belajar hanya jika ada pekerjaan rumah				
16.	Saya senang jika guru memberikan materi baru				
17.	Saya selalu bertanya apabila saya belum jelas mengenai materi yang dijelaskan.				
18.	Saya mengumpulkan tugas-tugas sekolah lengkap dan tepat waktu.				
19.	Saya ikut teman jalan-jalan padahal saya belum mengerjakan tugas.				
20.	Saya merasa bangga terhadap diri saya				
21.	Saya merasa malu dengan kekurangan saya				
22.	Saya hanya sebagai pendengar dalam kegiatan diskusi kelas.				
23.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis.				
24.	Ketika saya melakukan sebuah kesalahan saya akan memperbaikinya				
25.	Saya berupaya melakukan sesuatu untuk memperbaiki kualitas diri saya				

Lampiran 3

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SIKLUS 1

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : III / I
Pertemuan/Siklus : 3 / 1
Observer : Lazuard Chandra, S.Pd

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Pengamatan	
	Aktivitas guru	Ya	Tidak
1	Konstruktivisme 1. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajarn 2. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 3. Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan materi ke kehidupan sehari-hari	✓ ✓ ✓	
2	Inkuiri 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapat 6. Guru menggali kreativitas peserta didik dalam pembelajaran	✓ ✓	✓
3	Bertanya		

	<p>7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>8. Guru membangun suasana kegiatan Tanya jawab dengan keakraban dan kehatangan</p> <p>9. Guru memancing dan memotivasi peserta didik agar tidak malu bertanya</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
4	<p>Masyarakat belajar</p> <p>10. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang heterogen</p> <p>11. Guru membimbing dan mengamati proses kerja kelompok peserta didik</p> <p>12. Guru membimbing peserta didik agar mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5	<p>Pemodelan</p> <p>13. Guru menunjukkan langkah-langkah dalam kegiatan kelompok belajar</p>	<p>√</p>	
6	<p>Refleksi</p> <p>14. Guru membimbing peserta didik agar mampu menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>15. Guru meminta pendapat peserta didik mengenai pembelajaran</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk bertanya</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
7	<p>Penilaian Sebenarnya</p> <p>17. Guru melakukan penilaian kelompok dalam pembelajaran</p> <p>18. Guru melakukan penilaian akhir melalui tes evaluasi kognitif peserta didik</p> <p>19. Guru menilai keaktifan peserta didik selama proses</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

	pembelajaran		
Jumlah		16	3
Skor Akhir		84,21%	

No.	Komponen	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
	Aktivitas peserta didik		
1	Konstruktivisme 1. Peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran 2. Peserta didik menghubungkan kemampuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang di ajarkan 3. Peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai objek untuk menjawab pertanyaan	 √ √	 √
2	Inkuiri 4. Peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan dalam berpikir 5. Peserta didik ikut aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru 6. Peserta didik mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapatnya	 √ √	 √
3	Bertanya 7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari 8. Peserta didik melakukan Tanya jawab	 √	 √
4	Masyarakat belajar 9. Peserta didik membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran 10. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok	 √	 √
5	Pemodelan		

	11. Peserta didik menampilkan hasil pekerjaan kelompok	√	
	12. Kelompok menampilkan hasil pengamatannya di depan kelas	√	
6	Refleksi 13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 14. Peserta didik termotivasi dari penguatan yang diberikan guru	√	√
7	Penilaian nyata 15. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan 16. Peserta didik melaksanakan evaluasi tes kognitif	√ √	
Jumlah		11	5
Skor akhir		68,75%	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$

Observer

Lazuard Chandra, S.Pd

NIP:197902272014121004

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SIKLUS 2

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : III / I
Pertemuan/Siklus : 2 / II
Observer : Lazuard Chandra, S.Pd

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Pengamatan	
	Aktivitas guru	Ya	Tidak
1	Konstruktivisme 1. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajarn 2. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 3. Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan materi ke kehidupan sehari-hari	√ √ √	
2	Inkuiri 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapat 6. Guru menggali kreativitas peserta didik dalam pembelajaran	√ √ √	
3	Bertanya 7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√	

	<p>8. Guru membangun suasana kegiatan Tanya jawab dengan keakraban dan kehatangan</p> <p>9. Guru memancing dan memotivasi peserta didik agar tidak malu bertanya</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
4	<p>Masyarakat belajar</p> <p>10. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang heterogen</p> <p>11. Guru membimbing dan mengamati proses kerja kelompok peserta didik</p> <p>12. Guru membimbing peserta didik agar mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5	<p>Pemodelan</p> <p>13. Guru menunjukkan langkah-langkah dalam kegiatan kelompok belajar</p>	<p>√</p>	
6	<p>Refleksi</p> <p>14. Guru membimbing peserta didik agar mampu menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>15. Guru meminta pendapat peserta didik mengenai pembelajaran</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk bertanya</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
7	<p>Penilaian Sebenarnya</p> <p>17. Guru melakukan penilaian kelompok dalam pembelajaran</p> <p>18. Guru melakukan penilaian akhir melalui tes evaluasi kognitif peserta didik</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

	19. Guru menilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		√
Jumlah		18	1
Skor Akhir		94,73%	

No.	Komponen Aktivitas peserta didik	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Konstruktivisme 1. Peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran 2. Peserta didik menghubungkan kemampuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang di ajarkan 3. Peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai objek untuk menjawab pertanyaan	√ √ √	
2	Inkuiri 4. Peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan dalam berpikir 5. Peserta didik ikut aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru 6. Peserta didik mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapatnya	√ √ √	
3	Bertanya 7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari 8. Peserta didik melakukan Tanya jawab	√	√

4	Masyarakat belajar 9. Peserta didik membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran 10. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok	√ √	
5	Pemodelan 11. Peserta didik menampilkan hasil pekerjaan kelompok 12. Kelompok menampilkan hasil pengamatannya di depan kelas	√ √	
6	Refleksi 13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 14. Peserta didik termotivasi dari penguatan yang diberikan guru	√ √	
7	Penilaian nyata 15. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan 16. Peserta didik melaksanakan evaluasi tes kognitif	√ √	
Jumlah		15	1
Skor akhir		93,75%	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$

Observer

Lazuard Chandra, S.Pd

NIP:197902272014121004

Lampiran 5**CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01
Kelas : III (Tiga)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)
Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

waktu	Kegiatan
Kegiatan awal (10 menit)	<p>Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang peserta didik. Setelah berdoa guru memeriksa daftar hadir dan mengecek kelengkapan pakaian siswa. Agar lebih bersemangat memulai pelajaran guru bersama siswa menyanyikan lagu tik-tik-tik bersama-sama. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang benda-benda yang ada disekitar.</p> <p>Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, kegiatan ini merupakan tahap pendahuluan. Pada</p>

	<p>tahap ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa dan memberikan kerangka kerja konseptual.</p>
<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p>	<p>Pada proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari beberapa komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Pada kegiatan Konstruktivisme dimulai pada tahap terbuka yaitu guru mendorong keterlibatan siswa, guru meminta siswa untuk mengamati benda-benda yang ada disekitar kelas Guru dalam kegiatan ini juga melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang benda padat yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk siap dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan bertanya Guru “Anak-anak, pada pertemuan minggu lalu kita sudah belajar mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, nah hari ini kita akan memulai bahasan baru mengenai benda dan sifatnya. Coba, sekarang ibu mau bertanya</p>

kepada anak-anak, yang tau jawaban dari pertanyaan ibu tunjuk tangan yah. Coba sebutkan 3 contoh benda padat yang ada disekitar kalian. Ayo siapa yang tahu?” dalam kegiatan ini anak terlihat sejenak berfikir lalu mengacungkan tangan. “ya, coba andika apa jawabannya” , “Meja bu, lalu pulpen” , “benar sekali andika, ayo adalagi jawaban lain?” Satria menjawab “gelas, botol minum bu” “ya, bagus semua yang kalian semua sebutkan tadi tepat sekali. Meja, gelas, botol minum dan pulpen adalah termasuk benda padat. Hari ini kita akan mempelajari tentang benda padat dan sifat dari benda padat”.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan **masyarakat belajar** yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok guru menjelaskan tentang rangkaian kegiatan peserta didik pada pembelajaran kali ini yaitu mereka dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, hal ini dimaksudkan untuk melatih agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal mereka yaitu mampu untuk

menempatkan diri di kelompok manapun lalu mereka melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui sifat benda padat. Kelompok peserta didik yang diberikan nama berbeda disetiap kelompok yakni kelompok gajah, kelompok singa, kelompok kelinci, kelompok naga dan kelompok jerapah. Setelah itu guru membagikan alat, bahan beserta lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok.

Kemudian melalui bimbingan guru peserta didik melakukan kegiatan **inkuiri** yaitu peserta didik melakukan kegiatan penemuan dengan melakukan urutan dan langkah kerja yang sudah disediakan, dengan mengamati benda-benda yang ada disekitar mereka. Guru meminta peserta didik untuk mengamati adakah perubahan yang dialami benda padat tersebut.

Setelah urutan langkah kerja telah dilakukan, peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya bersama dengan anggota kelompoknya untuk mendapatkan kesimpulan dari sifat benda padat, didalam kegiatan masyarakat

belajar ini peserta didik berlatih untuk mengemukakan pendapatnya didalam diskusi kelompok sehingga kecerdasan intrapersonal pada aspek sikap asertif akan muncul. Pada tahap selanjutnya guru melakukan kegiatan **permodelan** dengan cara peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi didepan kelas sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi. Dalam hal ini peserta didik akan melakukan presentasi kelompok sebagai upaya untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi seorang yang lebih baik. Dalam kegiatan ini guru melakukan **penilaian nyata** yaitu dengan cara menilai performansi dari setiap anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik untuk membacakan hasil diskusi mereka.

Setelah semua kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil presentasinya guru melakukan kegiatan **refleksi**

	<p>bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai sifat benda padat. Guru bertanya “sekarang, setelah melakukan kegiatan percobaan hari ini, apa yang dapat kalian simpulkan dari sifat benda padat? Coba kelompok gajah sebutkan sifat dari benda padat” salah seorang anggota kelompok gajah menjawab “bentuknya tetap, Bu” guru merespon “iya benar, sekarang coba kelompok kelinci apalagi sifat benda padat selain bentuknya tetap?” kelompok kelinci menjawab “besar benda padat selalu tetap”</p>
<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p>	<p>Pada akhir pembelajaran peserta didik dibagikan lembar evaluasi lalu peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran tentang sifat benda padat, yaitu bentuk dan besar benda padat adalah tetap atau berubah ketika posisinya dipindahkan dimana saja. Setelah itu, peserta didik dan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p>

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01

Kelas : III (Tiga)

Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)

Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Waktu	Keterangan
Keg. Awal (10 menit)	<p>Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi sebelumnya yaitu tentang benda padat. “Ayo, siapa yang masih ingat pembelajaran kita kemarin tentang apa?” Zaki menjawab “Tentang benda padat bu” “iya benar, sekarang siapa lagi yang masih ingat sifat benda padat itu apa aja sih?” syahrul menjawab”bentuknya tetap bu” “Nah iya benar zaki dan syahrul kemarin kita sudah belajar mengenai benda padat dan sifat dari benda padat itu ialah bentuknya tetap walaupun dipindahkan</p>

	<p>kemanapun” Selanjutnya guru menjelaskan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran hari ini yaitu mengenai benda padat yang diberikan adakah perubahan setelah diberi perlakuan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>
<p>Kegiatan Inti (50 Menit)</p>	<p>Pada kegiatan masyarakat belajar pembelajaran kali ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen. Masing-masing kelompok diberikan alat, bahan dan lembar kerja. Guru mempersilakan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya lalu meminta peserta didik untuk membaca dengan cermat langkah kerja yang ada pada lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan. Guru melakukan kegiatan bertanya “coba kalian baca dulu secara berurutan lembar kerja yang sudah ibu berikan, jika ada yang masih bingung dengan perintahnya boleh bertanya kepada ibu, ada yang masih bingung tidak?” beberapa peserta didik ada yang bertanya mengenai langkah kerja yang diberikan lalu guru dengan jelas menanggapi.</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan inkuiri melalui bimbingan guru yaitu melakukan percobaan yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok dengan</p>

kegiatan mengamati, menyentuh dan ditekan permukaan benda padat yang sudah disediakan. Setelah mengamati, peserta didik menuliskan hasil penemuannya kedalam tabel yang sudah disediakan. Guru dalam kegiatan pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator. Setelah urutan kegiatan sudah dilakukan, dalam kegiatan **permodelan** setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil pengamatannya kedepan kelas, kali ini guru hanya meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil pengamatannya didepan kelas yang dimaksudkan untuk melatih rasa keberanian dan penghargaan diri bagi peserta didik. Kelompok yang maju mendapatkan apresiasi dari teman-temannya. sementara dalam kegiatan **bertanya** kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil pengamatan kelompok yang maju. Selanjutnya setelah setiap kelompok sudah maju untuk membacakan hasil guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan hari ini, salah seorang peserta didik menunjuk tangan untuk memberikan pendapatnya tentang hasil pengamatan dari sifat benda padat setelah diberi perlakuan yaitu

	<p>tidak semua benda padat memiliki bentuk yang keras, ada juga yang lunak. Dan benda tersebut dapat berubah bentuk saat diberi perlakuan ditarik atau ditekan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10 Menit)</p>	<p>Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi yaitu menyimpulkan hasil pengamatan, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal sebagai bentuk penilaian nyata. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran</p>

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01
Kelas : III (Tiga)
Pertemuan ke- : 3 (Siklus I)
Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Waktu	Keterangan
Kegiatan Awal (10 Menit)	<p>Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa.</p> <p>Guru melakukan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang benda cair. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>

<p>Kegiatan inti (50 menit)</p>	<p>Sebelum memulai pembelajaran hari ini guru melakukan kegiatan bertanya mengenai contoh benda cair yang ada disekitar peserta didik, “Coba sekarang perhatikan sekeliling kalian, ada tidak contoh benda cair?” Angel menjawab “Ada bu, air minum yang saya bawa” “iya benar, adalagi selain air minum?” Thoriq menjawab “Minyak bu, lalu es teh manis yang ada dikantin” “iya benar sekali Angel dan Thoriq, air minum, minyak dan es tehmanis yang ada dikantin adalah contoh benda cair”. Guru bertanya kepada peserta didik “Hari senin lalu ketika jam istirahat hani dan putra sedang bermain lalu secara tidak sengaja menumpahkan es milik putra didalam kelas, apa yang terjadi dengan es milik putra?” Peserta didik saling berebutan menjawab, “esnya kemana-mana bu” “Esnya jadi habis bu” “lantainya jadi kotor bu”. Guru menyampaikan bahwa hari ini kita akan belajar mengenai contoh benda cair dan benda gas. Dalam kegiatan masyarakat belajar peserta didik</p>
--	--

	<p>dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja. Dalam pembelajaran hari ini peserta didik menuliskan benda apa saja yang ada di sekitar yang termasuk benda cair dan benda gas</p>
<p>Kegiatan Akhir (10 Menit)</p>	<p>Setelah peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal untuk kegiatan penilaian nyata . Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini. Di akhir siklus ini guru membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi secara jujur.</p>

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01

Kelas : III (Tiga)

Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)

Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Waktu	Keterangan
Kegiatan Awal (10 menit)	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan kelengkapan atribut peserta didik. Peserta didik dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini guru melakukan apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang sifat benda cair dan benda gas.
Kegiatan Inti (50 menit)	Pada kegiatan hari ini guru akan

membahas tentang materi selanjutnya yaitu tentang benda cair dan benda gas, sebelumnya guru melakukan kegiatan **konstruktivisme** yaitu bertanya tentang apa saja contoh benda cair dan benda gas yang ada di sekitar kepada peserta didik untuk memotivasi pengalaman peserta didik memulai pembelajaran hari ini. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki sikap asertif yaitu berusaha untuk mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya pada kegiatan **permodelan** guru mendemostrasikan bagaimana sifat air yaitu mengikuti bentuk wadahnya.

Lalu pada kegiatan **masyarakat belajar** guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju melakukan percobaan meniup balon, lalu guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang terjadi dengan

balon tersebut ke dalam lembar kegiatan yang sudah diberikan guru.

Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk berani dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan rasa motivasi karena peserta didik merasakan langsung materi yang dipelajarinya yaitu tentang benda cair dan gas, benda cair yaitu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan benda gas salah satunya adalah oksigen yang merupakan bagian vital untuk bisa bernafas.

Pada kegiatan ini sudah mulai terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah termotivasi untuk mencoba melakukan percobaan yang artinya peserta didik sudah mulai memupuk rasa ingin mengaktualisasikan diri sehingga materi yang disampaikan akan lekat didalam ingatan peserta didik.

Lalu peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menuliskan apa saja contoh benda gas dan bagaimana sifat dari benda gas, dan hasilnya akan dibacakan kedepan oleh perwakilan kelompok. Dalam kegiatan ini peserta didik dipersilakan untuk memberi tanggapan terhadap jawaban kelompok yang berbeda lalu guru menjadi fasilitator yang memberi pengarahan jika jawaban yang diucapkan mengalami kesalahan.

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan penilaian nyata untuk menilai bagaimana performansi dari tiap-tiap kelompok, dalam pembelajaran kali ini peserta didik walaupun berkelompok akan mendapatkan bagian untuk membacakan hasil diskusi secara individu sehingga tiap-tiap peserta didik dilatih kecerdasan intrapersonal dalam aspek kemandirian akan muncul didalam pembelajaran ini.

Kegiatan Akhir (10 Menit)	Setelah peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan, guru melakukan penilaian nyata yaitu berupa peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran
----------------------------------	---

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01
Kelas : III (Tiga)
Pertemuan ke- : 2 (Siklus II)
Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Waktu	Keterangan
Kegiatan awal (10 Menit)	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini guru melakukan apersepsi
Kegiatan Inti (50 Menit)	Kegiatan pembelajaran hari ini adalah tentang kegunaan benda, pertama-tama guru membagi peserta didik menjadi beberapa

	<p>kelompok, lalu guru memberikan contoh tentang penggunaan meja dan bahan apa yang dapat digunakan untuk membuat meja, setelah itu peserta didik dibagikan lembar kerja, lalu peserta didik dengan bimbingan guru dipersilakan keluar kelas untuk mengamati benda-benda yang ada disekitar dan menuliskannya kedalam lembar kerja. Setelah semua peserta didik selesai setiap kelompok diminta untuk membacakan hasilnya kedepan kelas namun setiap anggota kelompok harus membacakannya secara individu. Peserta didik menjelaskan tentang benda-benda apa saja yang ada di lingkungan sekitar dan terbuat dari material apa saja serta apa fungsi dari benda tersebut. Setelah semua anggota kelompok membacakan hasil pengamatan mereka, guru memberi penjelasan terhadap hasil pengamatan mereka mengenai konsep kegunaan benda-benda yang ada di sekitar.</p>
Kegiatan Akhir (10	Setelah peserta didik menyimpulkan hasil

Menit)	<p>pengamatan, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal-soal. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Saya yang bertanggung jawab di bawah ini :</p>
---------------	--

Nama : Dra. Olga Pandeiro, M.Pd

NIP : 195410181988032001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Yang dibuat oleh :

Nama : Dea Pratiwi

No. Reg : 1815133328

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 2016

Validator



Dra. Olga D. Pandeiro, M.Pd

NIP : 195410181988032001

Lampiran 6

Lampiran 7

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui

Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN Bandungan Hilir 01 Pagi

Instrumen Angket

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13					
1.	Konstruksi Konsep	e. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan. f. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan																		
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	l. Pernyataan dirumuskan dengan jelas j. Rumusan alternatif jawaban relatif sama k. Perunjuk pengisian pernyataan jelas l. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas e. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia f. Menggunakan Bahasa yang komunikatif																		
3.	Bahasa																			

Keterangan :

- ✓ : sesuai
- x : tidak sesuai

Jakarta,

2016

Dra. Olga D. Pandetrol, M.Pd
NIP. 195410181988032001

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui

Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

Instrumen Angket

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan																				
			14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25									
1.	Konstruksi Konsep	g. Bulir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.																					
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	h. Bulir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan																					
		m. Pernyataan dirumuskan dengan jelas																					
		n. Rumusan alternatif jawaban relatif sama																					
		o. Petunjuk pengisian pernyataan jelas																					
		p. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas																					
3.	Bahasa	q. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia																					
		h. Menggunakan Bahasa yang komunikatif																					

Keterangan :

√ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta,

2016

Dra. Olga D. Pandelot, M.Pd
NIP. 195410181988032001

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES
 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui
 Pembelajaran Kontesktual di Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi
Instrumen "Pemantau Tindakan dengan Pembelajaran Kontesktual"

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.														
		b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan														
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas														
		b. Rumusan alternatif jawaban relatif sama														
		c. Pertunjuk pengisian pernyataan jelas														
		d. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas														
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia														
		b. Menggunakan Bahasa yang komunikatif														

Keterangan :
 ✓ : sesuai
 x : tidak sesuai

Jakarta, 2016



Dra. Olga D. Pandetrol, M.Pd
 NIP. 196410181989032001

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui

Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN Bendungan Hillir 01 Pagi

Instrumen "Pemantau Tindakan dengan Pembelajaran Kontekstual"

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan																
			11	12	13	14	15	16	17	18	19								
1.	Konstruksi Konsep	c. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan, d. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan																	
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	e. Pernyataan dirumuskan dengan jelas f. Rumusan alternatif/ jawaban relatif sama g. Petunjuk pengisian pernyataan jelas h. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas																	
3.	Bahasa	c. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia d. Menggunakan Bahasa yang komunikatif																	

Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta,

2016

Dra. Ojia D. Pandetol, M.Pd
NIP. 195410181988032001

Lampiran 9



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3965/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

21 Desember 2016

Yth. Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01
Jl. Danau Toba No.3 Bendungan Hilir, Tanah Abang,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dea Pratiwi
Nomor Registrasi : 1815133328
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No Telp/HP : 08988043099

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Konstekstual Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 01 Bendungan Hilir "

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lampiran 10



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01
KECAMATAN TANAH ABANG KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
Jl. Danau Toba RT.020 RW.004 Bendungan Hilir
Tlp. 021-5720347

SURAT KETERANGAN

Nomor : 244 / BH01 / XII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **RUKDI**
NIP : 196208291984031001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Bendungan Hilir 01

Menerangkan bahwa :

Nama : **DEA PRATIWI**
Nomor Registrasi : 1815133328
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian di SDN Bendungan Hilir 01 untuk penulisan skripsi "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Kontekstual di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi, Jakarta Pusat*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi maktum adanya.

Jakarta, 15 Desember 2016
Kepala SDN Bendungan Hilir 01

RUKDI
NIP. 196208291984031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dea Pratiwi, lahir di Jakarta pada tanggal 6 April 1996, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan, Ayah Yusef Danalaga dan Ibu Lina Kesdianingsih. Kebangsaan penulis yakni Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di Jalan Kemandoran II RT 013/03 No.11 Kebayoran lama, Grogol Utara, Jakarta Selatan. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDI Al-Ikhlas Jakarta Selatan lulus pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan pendidikan menengah di SMPN 16 Jakarta Barat, lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMKN 13 Jakarta Barat lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMK, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

